

**STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI PERIKANAN
BUDIDAYA DI KECAMATAN GIRIMULYO
KABUPATEN KULON PROGO**

Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi Magister Manajemen



Diajukan Oleh :

**ICHWANUDIN
142 402716**

**STIE WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2016**

TESIS

**STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI PERIKANAN
BUDIDAYA DI KECAMATAN GIRIMULYO
KABUPATEN KULON PROGO**

Diajukan Oleh :

**ICHWANUDIN
142 402716**

Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

Pada tanggal : Oktober 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Didik Purwadi, M.Ec

Nur Widiastuti, SE.,M.Si

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh Gelar Magister

Yogyakarta, Oktober 2016

Mengetahui,

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN

STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

DIREKTUR

Prof. Dr. Abdul Halim, MBA.,Ak

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, September 2016

ICHWANUDIN

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan anugerah-Nya, sehingga telah dapat menyelesaikan tesis Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, oleh karena itu diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran tesis ini, yaitu kepada :

1. Dr. Didik Purwadi, M. Ec., selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
2. Nur Widiastuti, SE.,M.Si., selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
3. Bapak/ Ibu dewan penguji yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Abdul Halim, MBA.,Ak selaku Direktur Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta atas bimbingannya.
5. Bapak / Ibu Dosen Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
6. Pimpinan dan Staf di Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo.
7. Semua pihak yang tidak dapat kami sebut satu persatu.

Atas segala bantuan dan dukungan semua pihak saya mengucapkan terima kasih dan saran serta kritik yang membangun terhadap kesempurnaan mahasiswa ini sangat diharapkan.

Yogyakarta, September 2016

ICHWANUDIN

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAKSI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	24
B. Subyek dan Obyek Penelitian.....	25
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
D. Sumber Data.....	26

	E. Pengumpulan Data	27
	F. Instrumen Penelitian	28
	G. Metode Analisis Data	28
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data	31
	B. Pembahasan	58
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	77
	B. Saran	78
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Produksi Perikanan Budidaya Berdasarkan Jenis Ikan (kg) Di Kabupaten Kulon Progo.....	3
Tabel 1.2.	Target Data Produksi Ikan dari Kolam Kabupaten Kulon Progo Kecamatan Girimulyo Tahun 2015	4
Tabel 1.3.	Target Data Produksi Ikan dari Kolam Kabupaten Kulon Progo Kecamatan Girimulyo Tahun 2016	4
Tabel 1.4.	Produksi Budidaya Perikanan PerKecamatan (Kg) di Kabupaten Kulon Progo	4
Tabel 3.1.	Matrik Space SWOT (Klasik)	30
Tabel 4.1.	Produksi Budidaya Ikan Air Tawar dalam Kolam .Di Kecamatan Girimulyo (kg)	40
Tabel 4.2.	Matriks SWOT Klasik.....	56
Tabel 4.3.	Data Produksi Ikan Kolam di Kecamatan Girimulyo	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Analisis Data	30
Gambar 4.1. Pemandangan Kecamatan Girimulyo	36
Gambar 4.2. Ikan Mas	37
Gambar 4.3. Ikan Lele	38
Gambar 4.4. Ikan Nila	38
Gambar 4.5. Ikan Gurame	39
Gambar 4.6. Ikan Bawal Air Tawar	40
Gambar 4.7. Kegiatan Pelatihan Pengolahan Ikan	45
Gambar 4.8. Kegiatan Diklat Dasar Penyuluh Perikanan	45
Gambar 4.9. Kegiatan Penyuluhan Secara Individu dan Kelompok.....	46
Gambar 4.10. Kegiatan Pertemuan Kelompok Perikanan	46
Gambar 4.11. Kegiatan Pelatihan Perikanan Budidaya.....	47

ABSTRAK

Potensi perikanan di Kecamatan Girimulyo adalah lele, gurami, bawal dan nila yang juga merupakan komoditas perikanan unggulan daerah karena banyak dibudidayakan di hampir seluruh wilayah Kulonprogo. Produksi ikan air tawar di Kecamatan Girimulyo menduduki tingkat produksi yang paling rendah dibandingkan dengan kecamatan lain, sehingga perlu adanya strategi peningkatan produksi perikanan di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui penyebab produksi perikanan di wilayah Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo belum optimal dan untuk mengetahui strategi yang dilakukan untuk meningkatkan produksi perikanan di wilayah Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jadi dalam penelitian ini metode penelitiannya bersifat deskriptif yang didukung dengan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan keterlibatan dengan obyek penelitian.

Hasilnya faktor yang menyebabkan produksi perikanan budidaya di Kecamatan Girimulyo tidak optimal yaitu kurangnya pengetahuan pembudidaya ikan, pembudidaya ada yang menganggap bahwa metode dan cara yang mereka lakukan dalam kegiatan budidaya ikan sudah memberikan hasil yang memuaskan, tidak mudah untuk diubah atau ditambah dengan inovasi-inovasi yang dibawa oleh penyuluh, kurangnya minat pembudidaya ikan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Kemudian pembinaan peningkatan produksi perikanan budidaya di Kecamatan Girimulyo dengan kelas belajar; wahana kerja sama; dan unit produksi, sehingga mampu mengembangkan usaha agribisnis dan menjadi kelembagaan pembudidaya yang kuat dan mandiri. Strategi Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya di Wilayah Kecamatan Girimulyo adalah dengan (1) strategi SO yaitu dengan pembinaan berkelanjutan dari pemerintah melalui BP3K Kecamatan Girimulyo, meningkatkan keikutsertaan dalam Diklat, meningkatkan peran penyuluh perikanan, dan meningkatkan kerjasama dengan lembaga pembiayaan (Bank), (2) Strategi WO yaitu dengan penambahan tenaga penyuluh, meningkatkan kompetensi pembudidaya ikan, dan meningkatkan sarana dan prasarana, (3) Strategi ST yaitu dengan melakukan pendekatan dengan warga masyarakat, dibentuk kelompok pembudiyia ikan, dan mengikuti sosialisasi mengenai regulasi pemerintah di bidang perikanan, (4) Strategi WT yaitu dengan peningkatan mutu hasil olahan ikan, dan penyuluh lebih berperan dalam mencarikan mitra kerjasama pemasaran.

Kata Kunci : *Strategi, Peningkatan, Produksi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan bidang perikanan dan kelautan pada saat ini merupakan upaya dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan, khususnya di wilayah pesisir pantai. Kegiatan dibidang perikanan dituntut memiliki kemampuan untuk menggali potensi produksi dan meningkatkan produktivitas sumber daya perikanan, sehingga kontribusi perikanan semakin meningkat. Pada hakekatnya pembangunan tersebut bertujuan untuk selalu terus menerus memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan manusia dan seluruh warga masyarakatnya. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan pemberdayaan masyarakat/kelompok tani pelaku usaha perikanan melalui program penyuluhan perikanan dan pendampingan.

Sejalan dengan perkembangan yang senantiasa membawa keadaan baru berkat adanya kemajuan dalam penelitian, penyuluhan perikanan pada dasarnya tidak akan pernah berhenti. Kegiatannya makin lama makin meluas. Sepanjang waktu selalu ada hal baru. Ilmu sebagai hasil penelitian makin lama makin banyak. Perbaikan praktek akan hasilkan praktek baru. Ini semua akan ada artinya jika dimanfaatkan oleh pembudidaya.

Perikanan sebagai titik sentral dalam pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tidak akan tercapai jika pembudidayanya tidak mau maju. Usaha meningkatkan produksi perikanan harus didasari oleh adanya usaha

mempengaruhi pembudidaya. Pembudidaya harus dididik dan dibimbing agar ikut aktif mengubah cara usaha perikanan dengan cara yang lebih baik. Harus diberi ilmu dan teknologi perikanan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Untuk maksud ini diperlukan cara berkomunikasi yang tepat, tanpa paksaan membuat pembudidaya yakin akan kegunaan hal-hal baru tersebut.

Penyuluhan perikanan berperan menghubungkan lembaga ilmiah sebagai sumber hal baru, dengan pembudidaya sebagai yang membutuhkan. Hubungan ini harus dilanjutkan dengan bimbingan praktis untuk menumbuhkan keyakinan dan keinginan mencobanya sendiri. Akhirnya peranan pembudidaya dalam pembangunan akan terasa, karena kesadaran sendiri, bukan karena paksaan. Dapat dikatakan bahwa peranan perikanan merupakan kegiatan dalam menjalankan fungsinya. Kegiatan menyampaikan sesuatu yang baru yang lebih baik, menguntungkan kepada pembudidaya, dengan tujuan meningkatkan kemauan dan kemampuan pembudidaya dalam berusaha perikanan.

Peranan penyuluhan perikanan disamping menjadikan pembudidaya aktif dan dinamis, juga berperan menciptakan iklim atau keadaan yang memungkinkan pembudidaya mau melaksanakan hal-hal yang telah disuluhkan, atas dasar tidak merasa terpaksa dan dipaksa. Memungkinkan adanya iklim sosial pedesaan yang harmonis.

Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan Kabupaten Kulon Progo merupakan unsur pelaksana tugas Pemerintah Daerah di bidang kelautan perikanan dan peternakan. Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan mempunyai fungsi penyelenggaraan urusan Pemerintah Daerah dan tugas pembantuan di

bidang kelautan perikanan dan peternakan. Untuk menyelenggarakan fungsinya Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan di bidang kelautan dan perikanan tangkap, menyelenggarakan kegiatan di bidang perikanan budidaya, menyelenggarakan kegiatan di bidang peternakan, menyelenggarakan kegiatan di bidang kesehatan hewan dan melaksanakan kegiatan ketatausahaan.

Potensi perikanan budidaya di Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Produksi Perikanan Budidaya Berdasarkan Jenis Ikan (kg)
di Kabupaten Kulon Progo

No	Jenis Ikan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Lele	57.365	66.513	102.214	103.155	108.625
2	Nila	127.185	125.545	238.094	228.091	252.527
3	Tawes	64.479	42.392	42.011	37.095	49.416
4	Gabus	58.514	42.331	59.801	56.758	74.442
5	Belut	25.550	18.490	7.960	10.062	11.085
6	Udang	57.893	36.842	33.256	41.504	50.950
7	Lain-Lain	129.920	206.280	287.799	293.898	392.701
	Jumlah	520.906	538.393	771.135	770.563	939.746

Sumber : Data Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan Kab. Kulon Progo

Dari tabel diatas terlihat potensi perikanan budidaya di Kabupaten Kulon Progo memang mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal ini tidak lepas dari peran penyuluh perikanan, dan ini bisa lebih ditingkatkan lagi karena tingkat konsumsi masyarakat Kabupaten Kulon Progo masih rendah.

Penelitian ini mengambil lokasi di Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Girimulyo yang beralamat di Nglengkong, Giripurwo, Girimulyo, Kulon Progo, D.I. Yogyakarta yang merupakan

kepanjangan tangan dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Kulon Progo juga terus melakukan upaya peningkatan produksi ikan dengan usaha pembudidayaannya, hal ini disebabkan produksi ikan di wilayah Kecamatan Girimulyo tidak terlalu tinggi apabila dibandingkan dengan kecamatan lain, seperti terlihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.2
Target Data Produksi Ikan Dari Kolam
Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo
Tahun 2015

Kecamatan	RTP	Jumlah Unit	Luas Kolam (m ²)	Produksi Menurut Jenis Ikan (Kg)						Jumlah	
				Mas	Tawes	Nila	Gurami	Lele	Bawal Tawar		Lain-lain
Girimulyo	266	785	15625	234	139	20667	28122	102031	260	180	151633

Sumber Data : Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan Kabupaten Kulon Progo

Tabel 1.3
Target Data Produksi Ikan Dari Kolam
Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo
Tahun 2016

Kecamatan	RTP	Jumlah Unit	Luas Kolam (m ²)	Produksi Menurut Jenis Ikan (Kg)						Jumlah	
				Mas	Tawes	Nila	Gurami	Lele	Bawal Tawar		Lain-lain
Girimulyo	270	789	15700	1011	1148	82912	113370	409715	1054	724	609934

Sumber Data : Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan Kabupaten Kulon Progo

Tabel 1.4
Produksi Budidaya Perikanan Per Kecamatan (kg)
di Kabupaten Kulon Progo

No	Kecamatan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Lendah	52.270	21.345	35.252	36011	42.797
2	Galur	51.550	57.393	71.721	72.304	89.679
3	Panjatan	40.746	11.442	72.576	68.864	62.825
4	Sentolo	33.290	29.632	39.104	44.947	59.921
5	Samigaluh	10.241	13.857	17.884	18.551	25.683
6	Girimulyo	10.578	11.042	14.690	15.847	14.832
7	Pengasih	33.504	28.452	38.757	39.808	40.052
8	Nanggulan	26.615	28.082	38.506	38.475	50.609
9	Kalibawang	23.150	28.596	40.266	42.245	53.466

No	Kecamatan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
10	Kokap	96.609	197.896	168.999	178.875	298.166
11	Girimulyo	88.908	57.849	128.122	130.809	158.479
12	Wates	54.445	52.827	105.298	83.827	43.237
	Jumlah	502.906	538.393	771.135	770.563	939.746

Sumber : data Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan Kab. Kulon Progo

Dari tabel diatas terlihat bahwa produksi ikan air tawar di Kecamatan Girimulyo menduduki tingkat produksi yang paling rendah dibandingkan dengan kecamatan lain, sehingga perlu adanya strategi peningkatan produksi perikanan di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo.

Potensi perikanan di Kecamatan Girimulyo adalah lele, gurami, bawal dan nila yang juga merupakan komoditas perikanan unggulan daerah karena banyak dibudidayakan di hampir seluruh wilayah Kulonprogo. Sebagian besar ikan yang terserap oleh masyarakat adalah lele. Selain banyak dibudidayakan, harga ikan lele juga relatif lebih terjangkau dibandingkan jenis ikan lainnya. Berbeda dengan jenis ikan air tawar lain seperti ikan gurami dan ikan nila. Namun sayangnya ikan-ikan hasil budidaya tersebut lebih banyak dijual keluar Kulonprogo, daripada dijual didaerahnya sendiri.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat untuk makan ikan dengan “Gerakan Makan Ikan (Gemarikan) 2015” mengangkat potensi budi daya ikan lele dengan berbagai olahan makanan. Gerakan ini dilakukan guna meningkatkan konsumsi ikan di kalangan warga Kulonprogo yang masih 22,35 kilogram per tahun. Staf Ahli Bupati Bidang Kemasyarakatan dan Sumber Daya Manusia, Lestaryono, mengakui tingkat konsumsi ikan di Kulonprogo masih tergolong sangat rendah. Karena itu, agenda Gemarikan diharapkan bisa memperbaiki tingkat konsumsi ikan di kalangan warga. Selain itu

juga sebaiknya digalakkan lomba kreasi makan ikan meningkatkan diversifikasi pangan olahan ikan dan juga dapat mendorong tumbuhnya usaha-usaha di bidang perikanan. (www.harianjogja.com)

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penting untuk dilakukan penelitian tentang “Strategi Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya di Wilayah Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka masalah dalam penelitian ini strategi peningkatan produksi perikanan budidaya di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo masih belum optimal. Pengertian belum optimal yang dimaksud adalah pencapaian produksi perikanan di Kecamatan Girimulyo belum sesuai target yang diharapkan.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Mengapa produksi perikanan budidaya di wilayah Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo belum optimal?
2. Bagaimana strategi peningkatan produksi perikanan budidaya di wilayah Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyebab produksi perikanan di wilayah Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo belum optimal.

2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan untuk meningkatkan produksi perikanan di wilayah Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi penyuluh perikanan lapangan dan pelaku usaha perikanan/ pembudidaya yang ada di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo.
2. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan proses peningkatan produksi perikanan di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo.
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Optimal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Optimal adalah yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif. Menurut Machfud Sidik (2001) berkaitan dengan Optimalisasi suatu tindakan/kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan. Untuk itu diperlukan intensifikasi dan ekstensifikasi subyek dan obyek pendapatan. Dalam jangka pendek kegiatan yang paling mudah dan dapat segera dilakukan adalah dengan melakukan intensifikasi terhadap obyek atau sumber pendapatan daerah yang sudah ada terutama melalui pemanfaatan teknologi informasi.

2. Perikanan Budidaya

a. Pengertian Perikanan Budidaya

Budidaya adalah kegiatan untuk memproduksi biota (*organisme*) akuatik di lingkungan terkontrol dalam rangka mendapatkan keuntungan (*profit*). Akuakultur berasal dari bahasa Inggris aquaculture (*aqua* = perairan; *culture* = budidaya) dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi

budidaya perairan atau budidaya perikanan. Oleh karena itu, akuakultur dapat didefinisikan menjadi campur tangan (upaya-upaya) manusia untuk meningkatkan produktivitas perairan melalui kegiatan budidaya.

Kegiatan budidaya yang dimaksud adalah kegiatan pemeliharaan untuk memperbanyak (reproduksi), menumbuhkan (*growth*), serta meningkatkan mutu biota akuatik sehingga diperoleh keuntungan (Effendi 2004). Potensi sumberdaya perikanan yang dimiliki serta dalam rangka menghadapi tantangan global termasuk di bidang perikanan maka visi pembangunan perikanan budidaya adalah: perikanan budidaya sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi andalan yang diwujudkan melalui sistem budidaya yang berdaya saing, berkelanjutan dan berkeadilan.

Untuk mencapai visi tersebut, maka misi yang akan dilaksanakan adalah: (Sukadi 2002).

- 1) Pembangunan perikanan secara bertanggung jawab dan ramah lingkungan;
- 2) Orientasi pembangunan perikanan budidaya berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 3) Pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan petani ikan;
- 4) Penyediaan bahan pangan, bahan baku industry dan peningkatan ekspor;
- 5) Penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha;
- 6) Penciptaan kualitas sumber daya manusia;
- 7) Penciptaan iklim usaha yang kondusif;
- 8) Pengembangan kelembagaan dan pembangunan kapasitas;
- 9) Pemulihan dan perlindungan sumberdaya dan lingkungan.

Sejalan dengan visi dan misi tersebut di atas, maka tujuan pengembangan sistem pembudidayaan ikan adalah:

- 1) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pembudidaya ikan;
- 2) Meningkatkan mutu produksi dan produktifitas usaha perikanan budidaya untuk penyediaan bahan baku industri perikanan dalam negeri, meningkatkan ekspor hasil perikanan budidaya dan memenuhi kebutuhan konsumsi ikan masyarakat;
- 3) Meningkatkan upaya perlindungan dan rehabilitasi sumberdaya perikanan budidaya. Peningkatan teknologi budidaya perikanan menjadi penting dalam pencapaian tujuan tersebut di atas. Upaya ini dilakukan dengan memperhatikan potensi sumberdaya lahan, pemahaman terhadap faktor kelayakan budidaya, tingkatan teknologi budidaya dan pemanfaatan plasma nutfah ikan budidaya (Sukadi 2002).

b. Komponen budidaya

1) Sarana dan prasarana

Sarana budidaya adalah semua fasilitas yang dimanfaatkan untuk kegiatan operasional, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dibagi menjadi sarana pokok dan sarana penunjang. Sarana pokok adalah fasilitas yang digunakan secara langsung untuk kegiatan produksi, sedangkan sarana penunjang adalah fasilitas yang tidak digunakan secara langsung untuk proses produksi tetapi sangat menunjang kelancaran produksi. Sarana penunjang yang dimaksud antara lain jalan, gudang pakan, gudang peralatan

mekanik, kendaraan, sarana laboratorium, dan sarana komunikasi. Beberapa sarana pokok dalam budidaya adalah (Kordi, 2009) sebagai berikut :

- a) Reservoir atau tandon air berfungsi sebagai penampung air, mengendapkan lumpur, dan cadangan air tambak.
- b) Aerator untuk mempertahankan oksigen dan mempertahankan oksigen terlarut agar berkisar pada konsentrasi jenuh 6-7 ppm.
- c) Pompa air untuk mengatur kedalaman air dan sebagai alat bantu dalam pergantian air.
- d) Pakan dalam budidaya merupakan bagian dari upaya mempertahankan pertumbuhan optimal ikan.
- e) Peralatan panen, alat utama untuk panen adalah jala, jaring arad, dan bak penampung ikan, dan bak pengangkut hasil panen.

2) Teknologi budidaya

Tingkat teknologi budidaya dalam akuakultur berbeda-beda. Perbedaan tingkat teknologi ini akan berpengaruh terhadap produksi dan produktivitas yang dihasilkan. Berdasarkan tingkat teknologi dan produksi yang dihasilkan, kegiatan akuakultur dapat dibedakan menjadi akuakultur yang ekstensif atau tradisional, akuakultur yang semi intensif, akuakultur intensif, dan akuakultur hiper intensif. Pengertian dan perbedaan karakteristik masing-masing kategori tersebut dapat dilihat sebagai berikut (Crespi dan Coche, 2008):

a) Ekstensif (Tradisional)

Ekstensi adalah sistem produksi yang bercirikan: (i) tingkat kontrol yang rendah (contoh terhadap lingkungan, nutrisi, predator, penyakit); (ii) biaya awal rendah, level teknologi rendah, dan level efisiensi rendah (hasil tidak lebih dari 500 kg/ha/tahun); (iii) ketergantungan tinggi terhadap cuaca dan kualitas air lokal; menggunakan badan-badan air alami. Produksi yang dihasilkan dari sistem ini adalah kurang dari 500kg/ha pertahun.

b) Semi Intensif

Semi intensif adalah sistem budidaya berkarakteristik produksi 2 sampai 20 ton/ha/tahun, yang sebagian besar tergantung makanan alami, didukung oleh pemupukan dan ditambah pakan buatan, benih berasal dari pembenihan, penggunaan pupuk secara reguler, beberapa menggunakan pergantian air atau aerasi, biasanya menggunakan pompa atau gravitasi untuk suplai air, umumnya memakai kolam yang sudah dimodifikasi. Produksi yang dihasilkan dari sistem ini adalah 2.000-20.000kg/ha pertahun.

c) Intensif

Intensif adalah sistem budidaya yang bercirikan :

- i. Produksi mencapai 200 ton/ha/tahun;
- ii. Tingkat kontrol yang tinggi;
- iii. Biaya awal yang tinggi, tingkat teknologi tinggi, dan efisiensi produksi yang tinggi;

iv. Mengarah kepada tidak terpengaruh terhadap iklim dan kualitas air lokal;

v. Menggunakan sistem budidaya buatan.

Produksi yang dihasilkan dari sistem ini adalah 20.000-200.000 kg/ha pertahun.

d) Hiper Intensif

Hiper intensif adalah sistem budidaya dengan karakteristik produksi rata-rata lebih dari 200 ton/ha/tahun, menggunakan pakan buatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan makanan organisme yang dibudidayakan, benih berasal dari hatchery/pembenihan, tidak menggunakan pupuk, pencegahan penuh terhadap predator dan pencurian, terkoordinasi dan terkendali, suplai air dengan pompa atau memanfaatkan gravitasi, penggantian air dan aerasi sepenuhnya Untuk peningkatan kualitas air, dapat berupa kolam air deras, karamba atau tank. Produksi yang dihasilkan dari sistem ini adalah lebih dari 200.000 kg/ha pertahun.

3. Penyuluhan Perikanan

Penyuluhan perikanan merupakan bagian penting dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia kelautan dan perikanan, yaitu berperan dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku utama, pelaku usaha dan masyarakat perikanan, sehingga meningkatkan wawasan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam bidang kelautan perikanan, baik teknis maupun non teknis untuk pengembangan usaha di bidang kelautan dan perikanan.

Fokus kegiatan penyuluhan adalah pada pengembangan sumberdaya manusia, sedangkan fokus sasarannya adalah pada pemberdayaan pelaku utama dan pelaku usaha serta sumber daya manusia lain yang mendukungnya. Keberhasilan proses penyuluhan ditandai timbulnya partisipasi aktif dari pelaku utama dan pelaku usaha di bidang perikanan. Penyuluh perikanan memegang peranan penting dalam upaya pencapaian peningkatan kualitas sumber daya manusia pelaku utama/ pelaku usaha sebagai mediator, motifator, dan fasilitator.

Menetapkan alternatif metode penyuluhan perikanan :

- a. Metode pendekatan masal
- b. Metode pendekatan kelompok
- c. Metode pendekatan perorangan/individu

Faktor lain yang memegang peranan dalam proses penyuluhan :

- a. Menetapkan metode penyuluhan perikanan
- b. Menetapkan keputusan metode yang akan dipilih
- c. Melaksanakan metode yang dipilih
- d. Evaluasi dari hasil kegiatan tersebut

Fokus kegiatan penyuluhan adalah pada pengembangan sumber daya manusia, sedangkan fokus sasarannya adalah pada pemberdayaan pelaku utama dan pelaku usaha serta sumber daya manusia lain yang mendukungnya.

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Pasal 3, Undang-undang Sistem Penyuluhan Perikanan, bahwa tujuan pengaturan sistem penyuluhan meliputi :

- a. Pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial guna memperkuat pengembangan perikanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan;
- b. Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran dan pendampingan serta fasilitasi.
- c. Mengembangkan sumber daya manusia yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan perikanan.

Penyuluhan perikanan berperan menghubungkan lembaga ilmiah sebagai sumber hal baru, dengan pembudidaya sebagai yang membutuhkan. Hubungan ini harus dilanjutkan dengan bimbingan praktis untuk menumbuhkan keyakinan dan keinginan mencobanya sendiri. Akhirnya peranan pembudidaya dalam pembangunan akan terasa, karena kesadaran sendiri, bukan karena paksaan.

4. Peranan Penyuluh Perikanan

Peranan penyuluh perikanan dalam pembangunan perikanan dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Memperkuat pengembangan perikanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan;
- b. Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim yang kondusif, penumbuhan

motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi;

- c. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluhan yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas ke depan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan perikanan;
- d. Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan; dan
- e. Mengembangkan sumber daya manusia yang maju dan sejahtera sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan perikanan.

Dalam melaksanakan tahapan pembangunan perikanan dalam proses penyuluhan kita harus melalui tahapan-tahapan berikut ini:

- a. Kita harus mensinkronkan visi dan misi dari pemerintah pusat dengan program penyuluhan
- b. Kita harus memilah dan memilih program – program yang ada hubungannya dengan tugas penyuluh
- c. Memahami situasi dan kondisi
 - 1) Sasaran (Golongan umur, adat kebiasaan dan bentuk-bentuk usaha dibidang perikanan)

- 2) Penyuluh dan kelengkapannya (kemampuan penyuluh, materi penyuluhan/pesan, sarana dan prasarana penyuluhan dan biaya yg tersedia)
- 3) Keadaan daerah dan kebijakan pemerintah (musim/iklim, keadaan lapangan, penghubung jalan, kebijakan pemerintah pusat daerah dan setempat).

Dapat dikatakan bahwa peranan perikanan merupakan kegiatan dalam menjalankan fungsinya. Kegiatan menyampaikan sesuatu yang baru yang lebih baik, menguntungkan kepada pembudidaya, dengan tujuan meningkatkan kemauan dan kemampuan pembudidaya dalam berusaha perikanan.

Peranan penyuluhan perikanan disamping menjadikan pembudidaya aktif dan dinamis, juga berperan menciptakan iklim atau keadaan yang memungkinkan pembudidaya mau melaksanakan hal-hal yang telah disuluhkan, atas dasar tidak merasa terpaksa dan dipaksa. Memungkinkan adanya iklim sosial pedesaan yang harmonis. (Samsudin, 1987).

Menurut Samsudin (1987) Jika dirinci peranan penyuluhan perikanan adalah :

- a. Menyebarkan ilmu dan teknologi perikanan
- b. Membantu pembudidaya dalam berbagai kegiatan usaha tani
- c. Membantu dalam rangka usaha meningkatkan pendapatan pembudidaya
- d. Membantu pembudidaya untuk menambah kesejahteraan keluarganya.
- e. Mengusahakan suatu perangsang agar pembudidaya lebih aktif

- f. Menjaga dan mengusahakan iklim sosial yang harmonis, agar pembudidaya dapat dengan aman menjalankan kegiatan usaha taninya.
- g. Mengumpulkan masalah-masalah dalam masyarakat pembudidaya untuk bahan penyusunan program penyuluhan perikanan.

Peranan penyuluhan perikanan menurut “Hawkins” (1999) :

- a. Membantu pembudidaya membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang mereka perlukan.
- b. Membantu pembudidaya untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan dengan cara menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan
- c. Membantu pembudidaya dalam mengambil keputusan ke jalur yang mereka tuju, baik jalur pengetahuan maupun jalur pilihan.
- d. Mempromosikan dan melengkapi proses belajar mereka.

Menurut Suhardiyono (1990), peran penyuluh perikanan adalah sebagai berikut :

- a. Penyuluh sebagai pembimbing pembudidaya
- b. Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator pembudidaya
- c. Penyuluh sebagai teknisi
- d. Penyuluh sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan pembudidaya

Untuk dapat menjadi seorang penyuluh yang baik, di samping harus memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik maka seseorang harus memiliki persyaratan-persyaratan sebagai berikut : (Suhardiyono, 1990)

a. Kualitas personal yang baik.

Kualitas personal yang baik terdiri atas hal-hal sebagai berikut :

1) Kemampuan berkomunikasi dengan Pembudidaya.

Agar dapat berkomunikasi dengan pembudidaya, maka seorang penyuluh harus memiliki dasar-dasar pengetahuan praktek usaha perikanan, dapat memahami bagaimana kehidupan pembudidaya, kemampuan mengenal orang desa dan mau mendengarkan serta mau mengerti terhadap keluhan-keluhan yang disampaikan oleh para pembudidaya.

2) Kemampuan bergaul dengan orang lain.

Agar dapat menyatu dengan para pembudidaya, maka seorang penyuluh harus memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Pada dasarnya untuk dapat memiliki kemampuan bergaul dengan orang lain, diperlukan sikap sabar, penuh pengertian dan perhatian serta rendah hati. Jika seorang penyuluh telah memiliki sikap demikian, maka pada lingkungan apapun ia ditempatkan, ia akan berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik.

3) Antusias terhadap tugasnya.

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang penyuluh memerlukan tanggung jawab yang besar, karena sebagian besar waktunya

dipergunakan untuk bekerja sendiri dengan bimbingan dan pengawasan yang sangat minim, sehingga sebelum bertugas seorang penyuluh harus mengerti dan menghayati betapa besar tanggung jawab yang harus dipikulnya. Maka dari itu, tidaklah setiap orang mampu menerima tugas dan tanggung jawab demikian, sehingga hanya kepada orang yang benar-benar memiliki minat untuk bekerja sebagai penyuluh yang harus diberikan dorongan, sebab walaupun seseorang diberi gaji dan kondisi yang lebih baik, tidak semua orang mampu melaksanakan tugas ini.

4) Berfikir logis dan berinisiatif.

Berfikir logis merupakan pengertian praktis yang dimiliki oleh seseorang, biasanya diperoleh dari pengalaman hidup; sedangkan inisiatif adalah kemampuan seseorang untuk melihat apakah ada sesuatu hal yang perlu dilakukan dan mempunyai keberanian untuk berusaha melakukan sesuatu hal tersebut tanpa perintah atau saran dari orang lain. Sikap demikian sangat penting untuk dimiliki oleh seorang penyuluh, karena sebagian besar waktunya dipergunakan sendiri. Apabila seseorang penyuluh telah memiliki personal yang baik, maka dapat dikatakan bahwa ia telah mempunyai bekal yang cukup untuk berhubungan dengan pembudidaya beserta keluarganya, untuk bekerja bersama-sama dengan mereka guna meningkatkan kesejahteraannya.

b. Kualitas profesional.

Disamping harus memiliki kualitas personal yang baik, maka seorang penyuluh harus juga memiliki kualitas profesional. Kualitas profesional ini mencakup hal-hal sebagai berikut :

- 1) Empati, yaitu kemampuan untuk melihat masalah yang dihadapi oleh para pembudidaya, baik melalui penglihatan maupun indera yang lain.
- 2) Kredibilitas, yaitu suatu tingkatan kepercayaan pembudidaya terhadap petunjuk teknis maupun non teknis yang diberikan oleh penyuluh kepada pembudidaya.
- 3) Rendah hati, untuk dapat memiliki sikap rendah hati maka seorang penyuluh harus berusaha dan sanggup menjadi pendengar yang baik dan mau belajar akan hal-hal yang ditemuainya ketika melakukan penyuluhan terhadap pembudidaya.

B. Penelitian Terdahulu

Ningsih, 2015, penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Perikanan terhadap Kinerja Kelompok Tani Rumput Laut di Kelurahan Takatidung Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar”. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Takatidung Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar pada bulan Maret-Mei 2015. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh penyuluhan perikanan dalam hal pembinaan kelompok tani rumput laut di Kelurahan Takatidung; (2) mengetahui kinerja kelompok tani rumput laut di

Kelurahan Takatidung. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani rumput laut yang bermukim di Kelurahan Takatidung dan penyuluh perikanan. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan berupa deskriptif kualitatif yaitu pembahasan variabel-variabel peran penyuluh perikanan dan poin penilaian kinerja kelompok tani rumput laut serta dilanjutkan dengan analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan skala likert untuk mengukur indikator dari variabel-variabel tersebut dengan memberi bobot skor untuk setiap indikator pengukurannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian peran penyuluh perikanan berdasarkan indikator pengukurannya berada pada kategori sangat baik dengan 924 poin. Berarti penyuluh perikanan di Kelurahan Takatidung sudah bisa memposisikan dirinya sebagai mitra dan fasilitator petani dengan melakukan peranannya sebagai penyuluh yang sesuai antara lain sebagai pembimbing, organisator dan dinamosator, teknisi serta sebagai konsultan petani. Penilaian kinerja kelompok tani rumput laut berdasarkan indikator pengukurannya berada pada kategori sangat baik dengan 339 poin. Ini menunjukkan bahwa kinerja kelompok tani di Kelurahan Takatidung sudah dinamis dimana kelompok tani tersebut telah mampu dalam meningkatkan produktivitas usaha taninya, kemampuan menyusun rencana kerja, kemampuan dalam mengadakan sarana produksi serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah kelompoknya juga sudah sangat baik.

Safrida, dkk, 2015, jurnal dengan judul “Peran Penyuluh Perikanan Dalam Pengembangan Sektor Perikanan Di Kabupaten Aceh Utara”, dijelaskan bahwa penyuluh perikanan dalam pengembangan sektor perikanan di Kabupaten Aceh

Utara, memiliki peran yang sangat besar dimulai dari penyampaian informasi perikanan, penyaluran sarana produksi perikanan serta peran penyuluh perikanan dalam proses pengolahan dan pemasaran hasil perikanan di Kabupaten Aceh Utara. Kegiatan penyuluhan perikanan ini tidak hanya bergantung pada kemampuan penyuluh dalam menyampaikan informasi dan inovasi yang dibawa oleh penyuluh tersebut, tetapi minat yang tinggi dari masyarakat dalam mengikuti dan mencoba menerapkan inovasi yang diberikan penyuluh akan mempengaruhi keberhasilan kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan yang diikuti, minat besar dari pelaku usaha perikanan dan pembudidaya ikan sangat efektif dalam pengembangan sektor perikanan di Kabupaten Aceh Utara. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan pelaku usaha perikanan dan pembudidaya ikan yang mengikuti dan mampu menerapkan inovasi yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan dalam melaksanakan kegiatan perikanan mereka.

STIE Widya Wiyana
Jangan Plagiat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian proposal ini bersifat deskriptif, penulis berusaha untuk menggambarkan dan menganalisa tentang Kecamatan Girimulyo. Penelitian merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) atau deskriptif observasional. Penelitian yang dilakukan dengan jalan mendatangi secara langsung di Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Girimulyo sebagai obyek penelitian yang bertujuan menggambarkan (deskripsi) tentang keadaan tertentu secara obyektif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menghubungi responden secara langsung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jadi dalam penelitian ini metode penelitiannya bersifat deskriptif yang didukung dengan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan keterlibatan dengan obyek penelitian. Penelitian deskriptif (*Deskriptif Research*) yakni metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dan berguna untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan

deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar,2004).

B. Subyek Dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh *Spradley* dinamakan “*Social Situation*” atau situasi social yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi social tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi social yang memiliki kesamaan dengan situasi social pada kasus yang dipelajari.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan karyawan dalam penelitian. (Sugiyono, 2010), sehingga di dalam penelitian ini :

1. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya penyuluh perikanan di Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Girimulyo sejumlah 5 orang PNS dan 3 orang THL (Tenaga Harian Lepas) Penyuluh, jadi totalnya ada 8 orang.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah strategi peningkatan produksi perikanan di wilayah Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Girimulyo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan mulai dilaksanakan pada bulan Mei 2016 sampai dengan Agustus 2016.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan meliputi :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian, dalam hal ini teknik pengamatan dan wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi.
2. Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data ini dapat diperoleh dari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Penelitian lapangan diperoleh dengan cara langsung ke obyek penelitian.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menghubungi responden secara langsung. Data yang diperlukan meliputi :

1. Observasi.

Studi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian yaitu strategi peningkatan produksi perikanan di wilayah Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo dengan mengamati secara langsung kegiatan yang berjalan pada obyek penelitian.

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Cara inilah yang banyak dilakukan di Indonesia belakangan ini. Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survey. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Data semacam itu merupakan tulang punggung suatu penelitian survey. Wawancara menurut Nazir (1998) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Wawancara dilakukan langsung pada penyuluh pertanian mengenai strategi peningkatan produksi perikanan di Wilayah Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo. Wawancara akan ditujukan 8 orang penyuluh pertanian di Balai

Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Girimulyo dan pembudidaya ikan.

3. Studi Dokumentasi

Dari asal katanya dokumen yang artinya buku-buku tertulis di dalam melaksanakan studi dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian (Arikunto, 2006:45). Dalam penelitian ini adalah berupa data profil dan kegiatan penyuluh perikanan di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen dan pedoman wawancara.

G. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dan diolah menggunakan analisis kualitatif yaitu menggambarkan tentang strategi peningkatan produksi perikanan di wilayah Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Girimulyo. Pada umumnya analisis kualitatif terhadap data dapat dilakukan dengan tahap-tahap: menyeleksi, menyederhanakan,

mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala secara sistematis dan logis), membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis. Model analisis kualitatif yang terkenal adalah model Miles & Hubberman (1992:424) yang meliputi :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah memilah data penting, relevan, dan bermakna dari data yang tidak berguna.

b. Sajian deskriptif

Sajian deskriptif berupa narasi, visual gambar, tabel, dengan sajian yang sistematis dan logis berdasarkan analisis SWOT.

Analisis data menggunakan analisis SWOT dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Tahapan pertama adalah *input stage* dengan menyimpulkan informasi dasar dari analisis lingkungan eksternal dan internal untuk menentukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya yang kemudian diperlukan untuk merumuskan strategi.
- 2) Tahapan kedua adalah *matching stage* dengan menggunakan diagram kartesius dalam rangka analisis Matrik Space SWOT, dengan cara menyelisihkan antar faktor-faktor kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman. Setelah mengetahui peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan maka dapat diketahui posisi sekolah dari diagram.
- 3) Tahapan ketiga adalah *decision stage*. Tahap ini menggunakan input dari informasi tahap 1 untuk mengevaluasi secara obyektif strategi-strategi alternatif dari hasil tahap 2, sehingga memberikan suatu basis obyektif

bagi pemilihan strategi-strategi yang paling spesifik, yang diperoleh dari pertimbangan dalam diagram grand strategi sebagai berikut: (Rangkuti, 2005)

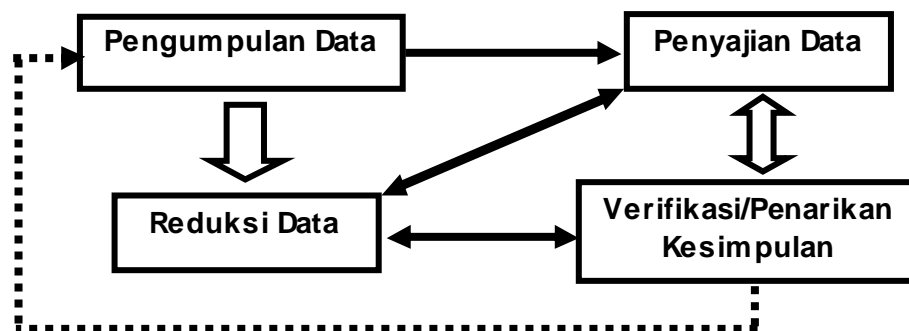
Tabel 3.1. Matrik Space SWOT (Klasik)

Internal / Eksternal	Strength / kekuatan	Weakness / Kelemahan
Opportunity / Peluang	SO pertimbangkan S dan O untuk membuat strategi disini dengan menggunakan kekuatan (S) untuk meraih peluang (O)	WO pertimbangkan W dan O untuk membuat strategi disini dengan menggunakan peluang (O) untuk mengatasi kelemahan (W)
Threat / Ancaman	ST pertimbangkan S dan T untuk membuat strategi disini dengan menggunakan kekuatan (S) untuk mengatasi ancaman (T)	WT pertimbangkan W dan T untuk membuat strategi disini untuk meminimalisasi kelemahan (W) dan ancaman (T)

Sumber : Rangkuti, 2005

c. Penyimpulan dari hasil yg disajikan.

Model analisis diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Analisis Data (Sumber : Miles & Hubberman (1992: 424))

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulonprogo

Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulonprogo merupakan Balai Penyuluhan bagian dari Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan Kabupaten Kulon Progo atau kelembagaan yang menangani penyuluhan di Kabupaten Kulon Progo yang menyelenggarakan fungsi penyuluhan di kecamatan Girimulyo.

Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulonprogo ini didirikan dengan bantuan pembangunan BPP yang berasal dari program FEATI (*Farmers Empowerment Through Agricultural Technology & Information*), dimana di Kabupaten Kulon Progo mendapatkan bantuan pembangunan tiga (3) dari delapan (8) BPP di wilayah Provinsi DIY.

Keberadaan Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) diharapkan mampu difungsikan dengan maksimal, dimana para petani bisa mendapatkan informasi dan berkonsultasi tentang permasalahan pertanian, perikanan dan kehutanan, sehingga akan tercipta sebuah tempat yang tepat untuk mendapatkan solusi tentang berbagai permasalahan perikanan dan ke depan dapat memacu perkembangan perikanan di Kulon

Progo. Karena selama ini, meskipun sebagian peternak telah memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam ilmu perikanan namun masih banyak terdapat berbagai permasalahan yang mungkin tidak bisa diselesaikan sendiri.

Visi dan Misi Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulonprogo adalah sebagai berikut:

VISI : Terwujudnya kecamatan Girimulyo menjadi sentra Agribisnis berbasis komoditas pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan menuju masyarakat mandiri yang sehat dan sejahtera.

Misi :

- 1) Mewujudkan kelembagaan Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutananyang dapat memfasilitasi peningkatan kompetensi bagi penyuluh PNS, penyuluh swasta serta pelaku utama dan pelaku usaha.
- 2) Mewujudkan kelembagaan Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan yang dapat mengembangkan dan memelihara dan memanfaatkan SDA dan SDM sesuai potensi wilayah.
- 3) Memfasilitasi penyuluhan/ jasa konsultasi agribisnis bagi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya
- 4) Memfasilitasi tempat percontohan dan pengembangan model usahatani bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

Peran Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) akan diperlukan dan di BP3K bisa mendapatkan penjelasan dan solusi tentang hal-hal tersebut. Para

petugas lapangan perikanan memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan mutu dan hasil perikanan. Untuk itu, para petugas lapangan diharapkan tidak hanya menguasai ilmu perikanan namun bisa mempraktekkan ilmu yang mereka miliki dan memiliki lahan perikanan sebagai tempat praktek. Karena dengan memiliki lahan praktek para petugas dapat menjumpai berbagai permasalahan perikanan tersebut secara langsung dan bisa membagikan ilmu tentang cara pemecahan permasalahan tersebut kepada para pembudidaya ikan.

Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pembangunan pertanian serta sekaligus merupakan cermin keberhasilan pembangunan perikanan di wilayah Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (UU No.16/2006 SP3K), kebijakan pengembangan kelembagaan penyuluhan adalah :

- a. Mengutamakan prinsip kemitraan dalam pengembangan kelembagaan penyuluhan perikanan.
- b. Memacu pengembangan kelembagaan penyuluhan pertanian melalui pemberian prioritas insentif pembiayaan. Strategi pengembangan kelembagaan penyuluhan adalah menempatkan kelembagaan penyuluhan perikanan sebagai penggerak utama kegiatan penyuluhan perikanan di masing-masing tingkatan wilayah administrasi pemerintahan;

Sebagai penjabaran dari UU No 23/2014, Kementerian Pertanian mengambil kebijakan menjadikan BP3K Kecamatan Girimulyo sebagai pusat koordinasi pelaksanaan kegiatan pembangunan perikanan di wilayah kecamatan yang berbasis berupa kawasan komoditi unggulan dan atau wilayah. Selain itu, BP3K Kecamatan Girimulyo merupakan pusat data dan informasi bagi peternak dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengembangan usaha di wilayah Kecamatan Girimulyo.

Dalam pengorganisasian BP3K Kecamatan Girimulyo sebagai Balai Penyuluhan dari Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan Kabupaten Kulon Progo yang didukung dengan organisasi dan ketenagaan sebagai berikut:

a. Koordinator

Koordinator adalah petugas PNS yang memiliki latar belakang dibidang penyuluhan atau pejabat fungsional penyuluh perikanan yang diberi kepercayaan untuk menjadi koordinator penyuluh di BP3K Kecamatan Girimulyo.

b. Urusan Ketatausahaan;

Urusan Ketatausahaan dapat ditangani oleh fungsional umum. Selanjutnya untuk urusan program, sumberdaya, dan supervisi.

c. Kelompok Jabatan Fungsional (KJF),

Kelompok jabatan fungsional penyuluh ditetapkan oleh koordinator dengan memperhatikan potensi pengembangan kawasan komoditas unggulan wilayah Kecamatan, KJF ini terdiri dari:

- 1) Penyuluh yang menangani urusan Program;
- 2) Penyuluh yang menangani urusan Sumber Daya; dan
- 3) Penyuluh yang menangani urusan Supervisi.

Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K)

Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulonprogo mempunyai tugas :

- a. Memfasilitasi penyusunan dan program penyuluhan pertanian berdasarkan program penyuluhan pertanian Desa.
- b. Menyediakan dan menyebarluaskan informasi teknologi.
- c. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha.
- d. Melaksanakan kaji terap dan percontohan.
- e. Mengembangkan model usahatani bagi masyarakat pelaku utama dan pelaku usaha.
- f. Mensosialisasikan rekomendasi dan mengihtiarkan akses kepada sumber-sumber yang dibutuhkan pelaku utama.
- g. Memfasilitasi kerjasama antar peneliti, PP, pelaku utama dan pelaku usaha.
- h. Melaksanakan forum-forum penyuluhan.
- i. Menumbuhkembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha.
- j. Perakitan materi, media dan alat bantu penyuluhan yang spesifik lokalita.
- k. Layanan terpadu informasi *cyber attention*.
- l. Klinik terapan agribisnis.

- m. Melaksanakan updating data ketenagaan dan kelembagaan penyuluhan.
- n. Supervisi, evaluasi dan penilaian kinerja penyuluh.

Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulonprogo mempunyai fungsi sebagai tempat pertemuan para penyuluh, petani/pelaku utama, dan pelaku usaha untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas BP3K Kecamatan Girimulyo.

2. Produksi Budidaya Perikanan Di Wilayah Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo

Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo ini merupakan kecamatan yang terletak di pegunungan yang cukup tinggi dengan pemandangan yang sangat indah, seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.1 Pemandangan Kecamatan Girimulyo
Sumber Gambar : Peneliti

Kecamatan Girimulyo terdiri dari 4 desa yaitu Purwosari, Pendoworejo, Jatimulyo dan Giripurwo. Produksi budidaya ikan air tawar dalam kolam di wilayah Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo, didominasi oleh ikan tawes, mas, lele, bawal, nila dan gurame. Enam jenis ikan tersebut menyumbang lebih dari 80 persen dari total produksi ikan di Kecamatan Girimulyo Kabupaten

Kulon Progo. Berikut sekilas profil ikan air tawar yang paling banyak dibudidayakan di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo.

a. Ikan mas

Ikan mas (*Cyprinus carpio*) dipercaya datang ke Indonesia dari Eropa dan Tiongkok. Ikan ini berkembang menjadi ikan budidaya paling penting. Ikan mas cocok dikembangkan di lingkungan tropis seperti Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo. Suhu ideal bagi pertumbuhannya antara 23-30 derajat celsius. Ikan ini bisa dibudidayakan dalam kolam tanah, kolam air deras dan jaring terapung. Secara total proses budidaya hingga ukuran siap konsumsi memerlukan waktu 4-5 bulan.



Gambar 4.2. Ikan Mas
Sumber : BP3K Kecamatan Girimulyo

b. Ikan lele

Ikan lele (*Clarias sp.*) merupakan jenis ikan air tawar yang cukup populer. Ikan ini disukai karena dagingnya lunak, durinya sedikit dan harganya murah. Pembudidaya pun menyukai ikan ini karena perawatannya mudah dan cepat besar. Lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang efisien untuk dibudidayakan. Rasio pakan menjadi daging ikan lele bisa mencapai 1:1. artinya setiap pemberian pakan sebanyak 1 kg akan dihasilkan 1 kg peretambahan berat lele.



Gambar 4.3. Ikan Lele
Sumber : BP3K Kecamatan Girimulyo

c. Ikan Nila

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan ikan air tawar yang mudah dipelihara dan gangguan penyakitnya tidak begitu banyak. Pembibitan nila cukup mudah. Dari sepasang indukan bisa dihasilkan 250-1000 butir telur. Waktu persiapan dari telur hingga menjadi benih berukuran 5-8 cm diperlukan waktu 60 hari. Nila merupakan jenis ikan air tawar yang pertumbuhannya cepat. Jenis nila unggul pertumbuhannya bisa mencapai 4,1 gram per hari. Pertumbuhan ikan jantan lebih pesat dibanding ikan betina. Dibutuhkan waktu 4-6 bulan untuk membesarkan ikan nila hingga ukuran siap konsumsi.



Gambar 4.4. Ikan Nila
Sumber : BP3K Kecamatan Girimulyo

d. Ikan gurame

Budidaya ikan gurame (*Osphronemus goramy*) biasanya di kolam-kolam pekarangan. Kolam yang digunakan adalah kolam tanah yang berpematang

tembok atau tanah. Ukuran kolam yang digunakan 100-500 m² dengan kepadatan tebar 20 ekor/m². Tinggi air dalam kolam 70 cm dengan debit air yang masuk ke kolam 15-20 liter/menit. Pada umumnya ikan gurame dibesarkan di wilayah Kecamatan Girimulyo hingga ukuran 0,5-1 kg per ekor.



Gambar 4.5. Ikan Gurame
Sumber : BP3K Kecamatan Girimulyo

e. Ikan Bawal Air Tawar

Ikan bawal air tawar yang telah tersebar dan berkembang serta dikenal oleh masyarakat Indonesia termasuk jenis (species) *Colossoma spp.* Ikan ini merupakan salah satu komoditas perikanan yang bernilai ekonomis cukup tinggi dan berasal dari Brazil. Pada mulanya ikan bawal diperdagangkan sebagai ikan hias, namun karena pertumbuhannya cepat, nafsu makan tinggi serta termasuk pemakan segalanya (*Omnivora*), ketahanan yang tinggi terhadap kondisi limnologis yang kurang baik, disamping itu rasa dagingnya pun cukup enak, hampir menyerupai daging ikan gurami dan dapat mencapai ukuran besar, maka masyarakat menjadikan ikan tersebut sebagai ikan konsumsi.



Gambar 4.6. Ikan Bawal Air Tawar
Sumber : BP3K Kecamatan Girimulyo

Dibawah ini akan dijelaskan hasil wawancara kepada 8 orang narasumber yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 30 Juli 2016 hasilnya adalah sebagai berikut :

- a. Penyebab Produksi Perikanan Budidaya di Kecamatan Girimulyo Belum Optimal

Produksi perikanan budidaya air tawar di Kecamatan Girimulyo belum dapat optimal karena masih mengalami penurunan hasil produksi dari tahun ke tahun, seperti data berikut ini :

Tabel 4.1.
Produksi Budidaya Ikan Air Tawar dalam Kolam
di Kecamatan Girimulyo (kg)

Jenis ikan	Tahun					
	2014		2015		2016	
	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian (sd bulan Juli 2016)
Ikan Mas	402	417	234	246	911	876
Tawes	127	556	139	278	948	914
Ikan Nila	19.393	33.063	20.667	20.117	20.294	15.830
Gurame	29.334	35.912	28.122	27.507	28.670	13.426
Lele	103.784	141.451	102.031	99.409	102.262	63.113
Bawal	545	503	260	255	554	432
Lain-lain	180	184	180	175	220	441

Sumber data : Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Kulon Progo

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa potensi produksi budidaya ikan air tawar dalam kolam di Kecamatan Girimulyo tersebut belum dapat digarap dengan maksimal, hal ini terlihat dari belum sepenuhnya target tercapai pada tiap tahunnya hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengoptimalkan sumber daya perikanan, sehingga peran serta penyuluh perikanan yang tangguh sangat dibutuhkan untuk membantu masyarakat memaksimalkan potensi yang kita miliki para pembudidaya ikan, seperti yang disampaikan oleh 8 orang narasumber, sebagai berikut ini :

Narasumber 1 : *“belum optimal, karena pengetahuan pembudidaya ikan masih perlu ditingkatkan, apabila ada masalah perikanan mereka masih bingung mengatasinya sehingga membutuhkan peran penyuluh yang tangguh untuk membantu mengatsi hal ini.”*

Narasumber 2 : *“budidaya perikanan di kecamatan Girimulyo kurang optimal ya penyebabnya banyak faktor misalnya hama atau penyakit, kondisi geografis wilayah yang pengunungan sehingga ada daerah yang kalau musim kemarau sulit air, pengetahuan pelaku utama perikanan yang terbatas dan lainnya.”*

Narasumber 3 : *“perlu ditingkatkan pengetahuan pembudidaya ikan dan keterlibatan penyuluh supaya ilmunya dapat bertambah dalam budidaya dan mengatasi permasalahan perikanan.”*

Narasumber 4 : *“budidaya perikanan di kecamatan Girimulyo kurang optimal ya penyebabnya ya bisa hama atau penyakit, pengetahuan pelaku usaha perikanan yang terbatas dan lainnya.”*

Narasumber 5 : *“belum optimal, karena merasa banyaknya waktu yang dihabiskan pembudidaya dalam kegiatan budidaya sehari-hari juga menjadi penyebab pelaku utama perikanan masih kurang berminat mengikuti kegiatan penyuluhan.”*

Narasumber 6 : *“belum, karena beberapa kolam dimana ikannya masih ada yang terserang penyakit namun belum tahu cara mengatasinya.”*

Narasumber 7 : *“belum optimal, karena ada beberapa pelaku utama perikanan merasa metode dan cara-cara yang telah digunakan pelaku usaha perikanan sejak lama dan turun menurun dan tidak mudah untuk diubah atau ditambah dengan inovasi-inovasi yang dibawa oleh penyuluh.”*

Narasumber 8: *“budidaya perikanan di Kecamatan Girimulyo masih harus ditingkatkan hal ini dikarenakan pengetahuan pembudidaya tentang perikanan masih terbatas namun disisi lain jumlah tenaga penyuluh juga terbatas.”*

Dalam wawancara diatas, diketahui bahwa selain pengetahuan pembudidaya ikan yang terbatas ada juga faktor yang menyebabkan budidaya perikanan di Kecamatan Girimulyo tidak optimal yaitu pembudidaya ada yang menganggap bahwa metode dan cara yang mereka lakukan dalam kegiatan budidaya ikan sudah memberikan hasil yang memuaskan. Sehingga mereka menganggap informasi yang diberikan penyuluh merupakan hal yang tidak penting dan tidak memberi dampak besar terhadap kegiatan perikanan yang mereka jalankan. Metode dan cara-cara yang telah digunakan pembudidaya ikan sejak lama dan turun menurun ini tidak mudah untuk diubah atau ditambah dengan inovasi-inovasi yang dibawa oleh penyuluh. Hal ini mempengaruhi minat pembudidaya ikan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Ada pula yang menganggap banyaknya waktu yang dihabiskan pembudidaya ikan dalam kegiatan perikanan juga menjadi penyebab pembudidaya ikan masih kurang berminat mengikuti kegiatan penyuluhan.

Penyuluh hanya dapat memberi masukan dan informasi kepada pelaku usaha perikanan hanya ketika pembudidaya ada waktu kosong yang tersisa dari segala kegiatan yang berhubungan dengan perikanan. Kondisi ini dipersulit

lagi dengan sedikitnya pembudidaya ikan yang mau mendengar informasi tentang solusi dari masalah yang mereka hadapi kepada penyuluh.

b. Pembinaan Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya di Kecamatan Girimulyo

Pembinaan yang dilakukan oleh seorang penyuluh dan didukung oleh minat sebagian besar pelaku usaha perikanan, mampu menghasilkan beberapa kelompok perikanan budidaya aktif di Kecamatan Girimulyo yang telah menerapkan beragam inovasi yang dibawa oleh penyuluh itu sendiri.

Menurut hasil wawancara mengenai pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh perikanan BP3K Kecamatan Girimulyo, kegiatan pembinaan pembudidaya ikan dilaksanakan oleh penyuluh perikanan secara berkesinambungan menurut narasumber adalah sebagai berikut :

Narasumber 1 : *“kami melakukan pembinaan dengan kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi, sehingga mampu mengembangkan usaha agribisnis dan menjadi kelembagaan pembudidaya yang kuat dan mandiri.”*

Narasumber 2 : *“kami melakukan kelas belajar baik kelompok maupun individu dimana kami dituntut mampu menggali, merumuskan dan mempersiapkan kebutuhan belajar, menumbuhkan budaya belajar yang tertib, disiplin dengan motivasi yang baik, kemudian kegiatan pembinaan ini juga dapat sebagai ajang menjalin kerjasama antar anggota, menciptakan suasana yang kondusif dan tertif serta dapat menjalin kerja sama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan/atau permodalan.”*

Narasumber 3 : *“dengan pengembangan kelas belajar kemudian menjadi kerjasama dengan pihak lain baik pelaku utama ataupun pelaku usaha serta meningkatkan hasil perikanan dengan unit-unit produksi yang terkait dengan tetap dan menjaga kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.”*

- Narasumber 4 : *“pembinaan yang dilakukan kepada pembudidaya ikan adalah dengan Aktif dalam proses belajar-mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan perikanan, dan sumber-sumber informasi lainnya, kemudian dengan mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi anggota kelompok pembudidaya ikan, sehingga terjalin kerjasama yang baik untuk meningkatkan produksi”*
- Narasumber 5 : *“Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerja sama dalam kelas belajar dan kerjasama sehingga dapat menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota pembudidaya untuk mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan produksi perikanan.”*
- Narasumber 6 : *“menciptakan kegiatan belajar yang bisa dilakukan secara individu atau bisa juga dengan kelompok pada kelas belajar sehingga mampu menjalin kerja sama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan/atau permodalan, kemudian penyuluh juga menyarankan bahwa sebaiknya pada saat mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan didasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber daya alam lainnya.”*
- Narasumber 7 : *“pembinaan yang dilakukan sesuai peraturan pemerintah yaitu dengan melakukan pembinaan dengan kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi.”*
- Narasumber 8: *“pembinaan budidaya perikanan di kecamatan Girimulyo masih harus ditingkatkan dengan kelas belajar sehingga pengetahuan pembudidaya ikan tentang perikanan dapat ditingkatkan, selain itu supaya dapat meningkatkan produksi perikanan budidaya dilakukan dengan cara menjalin kerjasama dengan pihak terkait dan membuat unit produksi yang relevan,.”*

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pembinaan perikanan yang dilakukan oleh penyuluh perikanan BP3K Kecamatan Girimulyo adalah sebagai (1) kelas belajar; (2) wahana kerja sama; dan (3) unit

produksi, sehingga mampu mengembangkan usaha agribisnis dan menjadi kelembagaan pembudidaya yang kuat dan mandiri.

1) Kelas Belajar

Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, pembudidaya ikan diarahkan untuk mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a) Menggali dan merumuskan kebutuhan belajar;
- b) Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar;
- c) Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok pembudidaya perikanan ;
- d) Melaksanakan proses pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib;



Gambar 4.7. Kegiatan pelatihan pengolahan ikan
Sumber Gambar : Peneliti

- e) Menjalin kerja sama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama pembudidaya, instansi pembina maupun pihak-pihak lain;



Gambar 4.8. Kegiatan diklat dasar penyuluh perikanan
Sumber Gambar : Peneliti

- f) Menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai;



Gambar 4.9. Kegiatan penyuluhan secara individu dan kelompok
Sumber Gambar : Peneliti

- g) Aktif dalam proses belajar-mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan perikanan, dan sumber-sumber informasi lainnya;



Gambar 4.10. Kegiatan pertemuan kelompok perikanan
Sumber Gambar : Peneliti

- h) Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi anggota kelompok pembudidaya ikan;
- i) Merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan kelompok pembudidaya;



Gambar 4.11. Kegiatan pelatihan perikanan budidaya
Sumber Gambar : Peneliti

- j) Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala baik di dalam kelompok pembudidaya, antar pembudidaya atau dengan instansi terkait.
- 2) Wahana Kerjasama
- Sebagai wahana kerjasama, hendaknya pembudidaya ikan memiliki kemampuan sebagai berikut:
- a) Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerja sama;
 - b) Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota pembudidaya untuk mencapai tujuan bersama;
 - c) Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota pembudidaya sesuai dengan kesepakatan bersama;

- d) Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara sesama anggota kelompok tani;
- e) Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota kelompok tani;
- f) Melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa perikanan;
- g) Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan;
- h) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam pembudidaya maupun pihak lain;
- i) Menjalin kerja sama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan/atau permodalan;
- j) Mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota kelompok tani.

3) Unit Produksi

Sebagai unit produksi, pembudidaya diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumber daya alam lainnya;
- b) Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan pembudidaya atas dasar pertimbangan efisiensi;

- c) Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha pembudidaya ikan oleh para anggota pembudidaya sesuai dengan rencana kegiatan kelompok tani;
 - d) menjalin kerja sama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usaha pembudidaya ikan;
 - e) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam kelompok tani, maupun kesepakatan dengan pihak lain;
 - f) Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan kelompok tani, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang;
 - g) Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan;
 - h) Mengelola administrasi secara baik dan benar.
- c. Peluang dan Tantangan Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya di Kecamatan Girimulyo

Ikan merupakan salah satu sumber protein yang dibutuhkan tubuh setiap manusia. Kandungan protein tinggi membuat ikan sangat baik dan menyehatkan jika dikonsumsi. Sebagai bahan pangan, ikan menjadi kebutuhan pokok sehari-hari manusia sehingga produk ikan laris manis dibeli banyak orang. Orang tua hingga anak-anak menyukai makanan jenis ikan. Sehingga berbisnis di bidang perikanan tahun 2016 sangat menjanjikan keuntungan besar dan prospeknya sangat cerah. Apalagi permintaan terhadap ikan setiap tahun semakin tinggi seiring pertumbuhan jumlah penduduk membuat peluang bisnis di bidang perikanan sangat cocok dijalankan

sekarang ini. Hal inilah yang mendorong BP3K Kecamatan Girimulyo untuk terus meningkatkan kinerjanya demi tercapainya peningkatan target produksi perikanan budidaya.

Dalam kesempatan wawancara, narasumber juga ditanyakan mengenai peluang yang mendorong peningkatan produksi perikanan budidaya di Kecamatan Girimulyo, dan tanggapannya adalah sebagai berikut :

Narasumber 1 : *“peluangnya adalah dukungan pemerintah melalui BP3K kecamatan Girimulyo sehingga dengan peningkatan peran penyuluh perikanan diharapkan jika produksi ini berkembang adalah dapat meningkatnya kemampuan sumberdaya manusia perikanan, meningkatnya produksi dan produktifitas perikanan dan juga lapangan dibidang perikanan.”*

Narasumber 2 : *“sangat berpeluang dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pelaku utama perikanan, pembudidaya ikan, pemasar dan pengolah produk yang aman, sehat, utuh dan halal.”*

Narasumber 3 : *“dukungan pemerintah dan kelompok tani pembudidaya ikan sebagai ajang konsultasi yang tentunya jika produksi perikanan meningkat maka pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pelaku utama perikanan, pembudidaya ikan, pemasar dan pengolah produk juga meningkat.*

Narasumber 4 : *“pemerintah melalui penyuluh perikanan BP3K Kecamatan Girimulyo berpeluang membantu meningkatkan pengetahuan pelaku perikanan sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.*

Narasumber 5 : *“peluangnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentang perikanan dan tingginya konsumsi masyarakat serta dukungan pemerintah sangat membantu meningkatkan produksi perikanan.”*

Narasumber 6 : *“peluangnya membuka lapangan pekerjaan sehingga pendapatan masyarakat dapat meningkat.”*

Narasumber 7 : *“peluangnya pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pelaku utama perikanan, pembudidaya ikan, pemasar dan pengolah produk dapat meningkat.”*

Narasumber 8 :*"peluang dari eksternal ya dukungan pemerintah, perkembangan iptek trus sekarang pasar terbuka untuk perikanan sehingga peluang perikanan budidaya baik untuk dimanfaatkan."*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peluang peningkatan produksi perikanan budidaya di Kecamatan Girimulyo, menurut narasumber dapat adalah sebagai berikut :

- 1) Dukungan pemerintah dibidang perikanan melalui BP3K Kecamatan Girimulyo yang siap membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengembangkan produksi perikanan.
- 2) Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan tentang perikanan membuat usaha perikanan berpeluang untuk berkembang.
- 3) Meningkatnya kemampuan sumberdaya manusia perikanan.
- 4) Meningkatnya produksi dan produktifitas perikanan.
- 5) Meningkatnya lapangan kerja dibidang perikanan.
- 6) Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pelaku utama perikanan, pembudidaya ikan, pemasar dan pengolah produk.
- 7) Meningkatnya kebutuhan protein hewani
- 8) Meningkatnya kesadaran untuk mengkonsumsi pangan asal hewan yang aman, sehat, utuh dan halal.
- 9) Membuka akses pembiayaan dengan suku bunga rendah bagi pembudidaya ikan, pemasar dan pengolah produk skala kecil.
- 10) Memperkokoh kelembagaan usaha ekonomi produktif.

Dalam wawancara dilanjutkan dengan bertanya pada narasumber mengenai ancaman/ tantangan yang mendorong peningkatan produksi perikanan budidaya di Kecamatan Girimulyo, dan tanggapannya adalah sebagai berikut :

Narasumber 1 : *“ancaman atau tantangan dalam meningkatkan budidaya perikanan adalah kualitas pembudidaya ikan yang masih terbatas, kurangnya insfrastruktur perikanan dan perlu upaya membangun kerjasama untuk membuka akses pembiayaan dengan suku bunga rendah bagi pembudidaya ikan, pemasar dan pengolah produk skala kecil.”*

Narasumber 2 : *“ancamannya minat masyarakat untuk membudidaya ikan masih kurang, belum lagi faktor alam, di beberapa dusun di kecamatan Girimulyo kalau musim kemarau sulit mencari air karena merupakan daerah pengunungan kars.”*

Narasumber 3 : *“pengetahuan masyarakat tentang budidaya ikan, Peredaran produk perikanan maupun produk olahannya belum memenuhi standar.”*

Narasumber 4 : *“Meningkatkan produktifitas dan nilai tambah produk perikanan, namun minat masyarakat sebagai pelaku tidak mudah membangunnya.”*

Narasumber 5 : *“membangun minat masyarakat sebagai pembudidaya ikan tidak mudah dan juga masih ada yang enggan menerima inovasi baru dalam metode perikanan, mereka sudah terbiasa dengan cara lama, sementara itu pemenuhan kebutuhan pangan terutama ikan yang beberapa masyarakat masih belum begitu menyukai ikan tertentu.”*

Narasumber 6 : *“saya kira ancaman lebih kearah minat masyarakat untuk membudidaya ikan masih kurang, kemudian tidak semua lokasi di wilayah kecamatan Girimulyo bisa untuk budidaya perikanan karena kalau musim kemarau ada daerah yang sulit mencari air karena merupakan daerah pengunungan kars.”*

Narasumber 7 : *“pengetahuan masyarakat, namun apabila diajak berkumpul untuk penyuluhan ada beberapa yang tidak memiliki waktu.”*

Narasumber 8 : *“masih ada masyarakat yang enggan menerima inovasi baru dalam metode perikanan, mereka menganggap cara dia sudah baik.”*

Dalam wawancara diatas mengenai ancaman/ tantangan yang mendorong peningkatan produksi perikanan budidaya di Kecamatan Girimulyo, dapat disimpulkan ancamannya adalah sebagai berikut :

- 1) Sumberdaya pembudidaya yang berkualitas masih terbatas.
- 2) Pemenuhan kebutuhan pangan terutama ikan yang beberapa masyarakat masih belum begitu menyukai ikan tertentu.
- 3) Meningkatkan produksi dan nilai tambah produk perikanan, namun minat masyarakat sebagai pelaku utama atau pembudidaya ikan tidak mudah membanggunya.
- 4) Kurangnya infrastruktur perikanan dan kesehatan ikan.
- 5) Penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan.
- 6) Peredaran produk perikanan maupun produk olahannya belum memenuhi standar.

3. Strategi Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya di Wilayah Kecamatan Girimulyo

Setelah mengkaji mengenai kinerja penyuluh dan kendalanya maka penelitian ini mencoba untuk menentukan strategi yang tepat dalam

peningkatan Produksi Perikanan Budidaya di Wilayah Kecamatan Girimulyo, dengan penjelasan seperti dibawah ini :

a. SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*)

Dalam analisis SWOT, Faktor Internal sebagai dasar untuk menentukan *Strength* dan *Weakness* serta Faktor Eksternal Sekolah sebagai dasar untuk menentukan *Opportunity* dan *Threat*. Sehingga dari paparan sebelumnya dapat disimpulkan :

1) Kekuatan (*Strength*)

- a) Kinerja BP3K Kecamatan Girimulyo baik dalam memberikan pelayanan publik.
- b) Penyuluh pertanian PNS mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang baik di bidang perikanan.
- c) Metode pembimbingan atau penyuluhan sudah sesuai dengan ketetapan pemerintah
- d) Penyuluh mampu meningkatkan inovasi perikanan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perikanan.
- e) Penyuluh bertempat tinggal dekat dengan masyarakat

2) Kelemahan (*Weakness*)

- a) Terbatasnya jumlah penyuluh PNS
- b) Etos kerja penyuluh masih belum berorientasi pada tanggung jawab.
- c) Masih ada tenaga penyuluh yang berstatus Tenaga Harian Lepas (THL)
- d) Terbatasnya sarana dan Prasarana penyuluhan

- e) Penyuluh kurang berperan dalam kegiatan pemasaran hasil panen ikan
- f) Pemenuhan bibit unggul masih belum optimal

3) Peluang (*Opportunity*)

- a) Dukungan pemerintah dibidang perikanan
- b) Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan tentang perikanan membuat usaha perikanan berpeluang untuk berkembang.
- c) Meningkatnya kemampuan sumberdaya manusia perikanan.
- d) Meningkatnya produksi dan produktifitas perikanan.
- e) Meningkatnya lapangan kerja dibidang perikanan.
- f) Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pelaku utama perikanan, pembudidaya ikan, pemasar dan pengolah produk.
- g) Meningkatnya kebutuhan protein hewani
- h) Meningkatnya kesadaran untuk mengkonsumsi pangan asal hewan yang aman, sehat, utuh dan halal.
- i) Membuka akses pembiayaan dengan suku bunga rendah bagi pembudidaya ikan, pemasar dan pengolah produk skala kecil.
- j) Memperkokoh kelembagaan usaha ekonomi produktif.

4) Ancaman (*Threat*)

- a) Sumberdaya pembudidaya yang berkualitas masih terbatas.
- b) Pemenuhan kebutuhan pangan terutama ikan yang beberapa masyarakat masih belum begitu menyukai ikan tertentu.

- c) Meningkatkan produksi dan nilai tambah produk perikanan, namun kurangnya minat masyarakat sebagai pembudidaya ikan.
- d) Kurangnya infrastruktur perikanan dan kesehatan ikan.
- e) Penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan.
- f) Peredaran produk perikanan maupun produk olahannya belum memenuhi standar.

b. Analisis Strategi (SWOT)

Ringkasan analisis yang akan disajikan berdasarkan kesimpulan diskusi antara Koordinator BP3K Kecamatan Girimulyo dengan penyuluh perikanan selanjutnya dianalisis menggunakan model Matriks SWOT Klasik (Rangkuti, 2005) tujuannya untuk menentukan arah pengembangan selanjutnya, sebagai berikut :

Tabel 4.2.
Matriks SWOT Klasik

	Strength (Kekuatan)	Kelemahan (Weakness)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kinerja BP3K Kecamatan Girimulyo baik 2. Penyuluh pertanian PNS mempunyai pengetahuan dan pengalaman 3. Metode penyuluhan sudah sesuai dengan ketetapan pemerintah 4. Penyuluh mampu meningkatkan inovasi 5. Penyuluh bertempat tinggal dekat dengan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya jumlah penyuluh PNS 2. Etos kerja penyuluh masih belum berorientasi pada tanggung jawab. 3. Masih ada tenaga penyuluh yang berstatus Tenaga Harian Lepas (THL) 4. Terbatasnya sarana dan Prasarana penyuluhan 5. Penyuluh kurang berperan dalam kegiatan pemasaran hasil panen ikan 6. Pemenuhan bibit unggul masih belum optimal
Eksternal		

Peluang (Opportunity)	SO	WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan pemerintah dibidang perikanan 2. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan 3. Meningkatnya kemampuan sumberdaya manusia perikanan. 4. Meningkatnya produksi dan produktifitas perikanan. 5. Meningkatnya lapangan kerja dibidang perikanan. 6. Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. 7. Meningkatnya kebutuhan protein hewani 8. Meningkatnya kesadaran untuk mengkonsumsi pangan 9. Membuka akses pembiayaan dengan suku bunga rendah 10. Memperkokoh kelembagaan usaha ekonomi produktif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan Berkelanjutan dari pemerintah melalui BP3K Kecamatan Girimulyo 2. Meningkatkan keikutsertaan dalam Diklat 3. Meningkatkan peran penyuluh perikanan 4. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga pembiayaan (Bank) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan tenaga penyuluh 2. Meningkatkan kompetensi pembudidaya ikan 3. Meningkatkan sarana dan prasarana
Threat (Ancaman)	ST	WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumberdaya pembudidaya yang berkualitas masih terbatas. 2. Pemenuhan kebutuhan pangan terutama ikan yang beberapa masyarakat masih belum begitu menyukai ikan tertentu. 3. Minat masyarakat sebagai pembudidaya ikan tidak mudah membangunnya. 4. Kurangnya infrastruktur Penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan. 5. Peredaran produk perikanan maupun produk olahannya belum memenuhi standar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pendekatan dengan warga masyarakat 2. Dibentuk kelompok pembudiya ikan. 3. Mengikuti sosialisasi mengenai regulasi pemerintah di bidang perikanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan mutu hasil olahan ikan 2. Penyuluh lebih berperan dalam mencarikan mitra kerjasama pemasaran

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan analisis SWOT diatas maka strategi peningkatan produksi perikanan budidaya yang bisa dilakukan adalah dengan :

a. Strategi SO

- 1) Pembinaan berkelanjutan dari pemerintah melalui BP3K Kecamatan Girimulyo.
- 2) Meningkatkan keikutsertaan dalam Diklat.
- 3) Meningkatkan peran penyuluh perikanan.
- 4) Meningkatkan kerjasama dengan lembaga pembiayaan (Bank).

b. Strategi WO

- 1) Penambahan tenaga penyuluh.
- 2) Meningkatkan kompetensi pembudidaya ikan.
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana.

c. Strategi ST

- 1) Melakukan pendekatan dengan warga masyarakat.
- 2) Dibentuk kelompok pembudidaya ikan.
- 3) Mengikuti sosialisasi mengenai regulasi pemerintah di bidang perikanan.

d. Strategi WT

- 1) Peningkatan mutu hasil olahan ikan.
- 2) Penyuluh lebih berperan dalam mencari mitra kerjasama pemasaran.

B. Pembahasan

1. Produksi Perikanan Budidaya di Wilayah Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo

Produksi perikanan di wilayah Kecamatan Girimulyo untuk tahun 2016 diharapkan naik dibanding tahun sebelumnya, untuk mencapainya

dilakukan berbagai upaya sudah dilakukan oleh penyuluh perikanan BP3K Kecamatan Girimulyo dengan memperkuat potensi perikanan budidaya yang ada.

Dari data yang ada, produksi perikanan di Kecamatan Girimulyo pada tahun 2016 terlihat terjadi peningkatan, seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Data Produksi Ikan Kolam di Kecamatan Girimulyo

No	Bulan	Nila	Gurame	Lele	Jumlah
1	Januari	4.407	1.985	10.863	15.955
2	Februari	2.193	2.417	10.893	15.503
3	Maret	3.678	2.528	10.979	17.185
4	Juli	5.552	6.496	30.378	42.461

Sumber : data Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan Kab. Kulon Progo

Data diatas menunjukkan terjadinya peningkatan produksi walaupun sempat turun di bulan Februari namun untuk bulan berikutnya kecenderungan naik produksinya terutama untuk ikan nila, gurame dan lele, sedangkan untuk ikan mas, tawes dan bawal air tawar tidak begitu diminati untuk dikembangkan oleh masyarakat.

Khusus peningkatan potensi perikanan budidaya, BP3K kecamatan Girimulyo telah melakukan berbagai upaya diantaranya pemerataan laju distribusi pelaku usaha perikanan, penyempurnaan sarana prasarana perikanan, kemudian berbagai macam kegiatan pengelolaan sumber daya ikan, praproduksi, produksi, pengolahan, pemasaran ikan hingga pengawasan sudah dilakukan.

Diketahui, Trend konsumsi ikan selama tahun 2011-2015 menunjukkan peningkatan sebesar 6,27 persen. Peningkatan konsumsi ikan selama 5 tahun terakhir adalah hasil dari berbagai upaya kampanye dan

kegiatan tentang gemar ikan kepada masyarakat. Rata-rata konsumsi ikan sebesar 36,12 kg/kap/tahun. Data ini berdasarkan perhitungan angka konsumsi ikan dari Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS. Angka konsumsi ikan merupakan tingkat konsumsi masyarakat Indonesia terhadap komoditas ikan yang dikonversi dalam satuan kg/kap/tahun. Data konsumsi ikan selalu disandingkan dengan data peyediaan ikan konsumsi. Tercatat capaian angka konsumsi ikan pada tahun 2015 adalah sebesar 41,11 kg/kap/tahun, melebihi target yang telah ditentukan sebesar 40,90 kg/kap/tahun. Adapun penyediaan konsumsi ikan untuk konsumsi domestik tahun 2014 mencapai 13,07 juta ton, meningkat sebesar 10,01 persen dibandingkan tahun 2013. Peningkatan penyediaan ikan juga diikuti dengan peningkatan penyediaan ikan per kapita yang mencapai 51,08 kg/kap/tahun, meningkat sebesar 8,44 persen dibandingkan tahun 2013.

Sementara berdasarkan Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS, pertumbuhan konsumsi ikan tahun 2013-2014, lima provinsi dengan pertumbuhan tertinggi adalah Provinsi DI Yogyakarta (30,96 persen), Bengkulu (15,05 persen), Jawa Timur (14,02 persen), Bali (13,69 persen), dan Nusa Tenggara Timur (13,24 persen).

Namun dalam peningkatan produksi perikanan budidaya di wilayah Girimulyo ini masih terdapat beberapa kendala yang menyebabkan kegiatan menjadi tidak optimal yaitu :

- 1) Pengetahuan pembudidaya ikan yang terbatas.

- 2) Pembudidaya ada yang menganggap bahwa metode dan cara yang mereka lakukan dalam kegiatan budidaya ikan sudah memberikan hasil yang memuaskan. Sehingga mereka menganggap informasi yang diberikan penyuluh merupakan hal yang tidak penting dan tidak memberi dampak besar terhadap kegiatan perikanan yang mereka jalankan.
- 3) Minat pembudidaya ikan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Ada pula yang menganggap banyaknya waktu yang dihabiskan pembudidaya ikan dalam kegiatan perikanan juga menjadi penyebab pembudidaya ikan masih kurang berminat mengikuti kegiatan penyuluhan.

Dalam peningkatan produksi perikanan budidaya di wilayah Girimulyo, penyuluhan perikanan merupakan bagian penting dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia perikanan, yaitu berperan dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku utama, pelaku usaha dan masyarakat perikanan, sehingga meningkatkan wawasan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam bidang kelautan perikanan, baik teknis maupun non teknis untuk pengembangan usaha di bidang kelautan dan perikanan. Fokus kegiatan penyuluhan adalah pada pengembangan sumberdaya manusia, sedangkan fokus sasarannya adalah pada pemberdayaan pelaku utama dan pelaku usaha serta sumber daya manusia lain yang mendukungnya.

2. Strategi Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya di Wilayah Kecamatan Girimulyo

Potensi perikanan yang sangat besar tersebut dapat memberikan manfaat yang maksimal secara berkelanjutan bagi negara dan masyarakat Indonesia, bila dikelola dengan baik dan bertanggungjawab. Hal tersebut juga telah diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 45 tahun 2009 pasal 6 ayat 1 yang menegaskan bahwa pengelolaan perikanan ditujukan untuk tercapainya manfaat yang optimal dan berkelanjutan, serta terjaminnya kelestarian sumber daya ikan. Berdasarkan hal tersebut BP3K Kecamatan Girimulyo perlu merencanakan strategi peningkatan produksi perikanan budidaya di wilayah Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo, dan strategi yang diambil berdasarkan analisis SWOT adalah sebagai berikut :

a. Strategi SO

Strategi SO ini menekankan pada menggunakan kekuatan (*Strength*) untuk meraih peluang (*opportunity*), berdasarkan hasil penelitian, strategi yang digunakan adalah :

- 1) Pembinaan Berkelanjutan Dari Pemerintah Melalui BP3K Kecamatan Girimulyo.

Koordinator BP3K Kecamatan Girimulyo perlu melakukan strategi pembinaan agar kinerja penyuluh perikanan dapat meningkat yang nantinya akan turut meningkatkan pengetahuan pembudidaya ikan untuk meningkatkan hasil produksinya, dengan cara :

- a) BP3K Kecamatan Girimulyo menindaklanjuti kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah dengan kegiatan penyuluhan lapangan.
- b) Koordinator BP3K Kecamatan Girimulyo melakukan briefing 10 menit sebelum kegiatan dimulai terkait dengan ketepatan teknis dan strategi yang harus diterapkan dalam proses penyuluhan, yang dilakukan minimal 2 kali dalam 1 minggu.
- c) Koordinator BP3K Kecamatan Girimulyo melakukan pembinaan secara umum melalui rapat, terkait dengan kedisiplinan, kode etik dan pembentukan karakter yang baik untuk penyuluh perikanan.
- d) Koordinator BP3K Kecamatan Girimulyo melakukan monitoring, supervisi dan evaluasi secara terprogram dan berkelanjutan terkait dengan pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang ditindaklanjuti dengan pemberian *reward* bagi yang kinerjanya baik dan berprestasi serta memberikan *punishment* bagi yang kinerjanya buruk dan wanprestasi.
- e) Koordinator BP3K Kecamatan Girimulyo melakukan pembinaan baik secara personal maupun kolektif terhadap hal-hal yang bersifat khusus dan kondisional.
- f) Koordinator BP3K Kecamatan Girimulyo dapat meningkatkan kinerja penyuluh dalam hal : kepribadian dan dedikasi, pengembangan profesi, kemampuan menyuluh, antar hubungan dan komunikasi, hubungan dengan masyarakat, kedisiplinan, kesejahteraan, iklim kerja.

2) Meningkatkan keikutsertaan dalam Diklat.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan, Dan Penyuluhan Perikanan, pelaksanaan Penyuluhan Perikanan dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan melalui proses pembelajaran bagi Pelaku Utama dan Pelaku Usaha perikanan dalam rangkaian penumbuhan dan pengembangan kelompok para Pelaku Utama dan Pelaku Usaha perikanan.

Dalam Pasal 19, Penyuluhan Perikanan diselenggarakan dalam rangka:

- a) memfasilitasi proses pembelajaran Pelaku Utama dan Pelaku Usaha;
- b) mengupayakan kemudahan akses Pelaku Utama dan Pelaku Usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya;
- c) meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan Pelaku Utama dan Pelaku Usaha;
- d) membantu Pelaku Utama dan Pelaku Usaha dalam menumbuh kembangkan kemampuannya sehingga berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola usaha yang baik, dan berkelanjutan; dan
- e) membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi Pelaku Utama.

3) Meningkatkan peran penyuluh perikanan.

Keberhasilan proses penyuluhan ditandai timbulnya partisipasi aktif dari pelaku utama dan pelaku usaha di bidang perikanan. Penyuluh

perikanan memegang peranan penting dalam upaya pencapaian peningkatan kualitas sumber daya manusia pelaku utama/ pelaku usaha sebagai mediator, motifator, dan fasilitator.

Peranan penyuluh perikanan dalam pembangunan perikanan di wilayah Girimulyo Kabupaten Kulon Progo dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a) Memperkuat pengembangan perikanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan;
- b) Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi;
- c) Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluhan yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas ke depan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan perikanan;
- d) Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan; dan
- e) Mengembangkan sumber daya manusia yang maju dan sejahtera sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan perikanan.

4) Meningkatkan kerjasama dengan lembaga pembiayaan (Bank).

Bank sebagai mitra kerjasama pembiayaan usaha perikanan yang mendasarkan adanya kelayakan usaha dalam kemitraan antara pihak pembudidaya ikan, yang kemudian dapat melibatkan diri untuk biaya investasi dan modal kerja perikanan. Disamping mengadakan pengamatan terhadap kelayakan aspek-aspek budidaya/produksi yang diperlukan, termasuk kelayakan keuangan. Pihak bank di dalam mengadakan evaluasi, juga harus memastikan bagaimana pengelolaan kredit dan persyaratan lainnya yang diperlukan sehingga dapat menunjang keberhasilan perikanan budidaya. Sistem kredit yang akan digunakan untuk pembiayaan ini, bisa dipilih berdasarkan besarnya tingkat bunga yang sesuai dengan bentuk usaha perikanan ini, sehingga mengarah pada perolehannya pendapatan bersih pembudidaya ikan yang paling besar.

Dalam pelaksanaannya, Bank harus dapat mengatur cara pembudidaya ikan akan mencairkan kredit dan mempergunakannya untuk keperluan operasional lapangan, dan bagaimana pembudidaya ikan akan membayar angsuran pengembalian pokok pinjaman beserta bunganya. Untuk ini, bank agar membuat perjanjian kerjasama dengan pembudidaya ikan, berdasarkan kesepakatan pihak pembudidaya ikan/ kelompok pembudidaya.

b. Strategi WO

1) Penambahan tenaga penyuluh.

Terbatasnya tenaga penyuluh perikanan juga merupakan salah satu penghambat kegiatan penyuluh yang dilakukan. Tenaga penyuluh di BP3K kecamatan Girimulyo saat ini berjumlah 8 orang yang tersebar pada tiap-tiap desa di kecamatan tersebut. Jumlah ini masih dianggap tidak mencukupi jika dibandingkan dengan semakin luasnya wilayah yang memiliki potensi perikanan. Kurangnya tenaga penyuluh ini berdampak pada meningkatnya kesulitan penyuluh dalam mengontrol kegiatan pelaku usaha perikanan, sehingga perlu upaya peningkatan jumlah penyuluh PNS atau penyuluh THL atau dapat juga penyuluh swadaya.

2) Meningkatkan kompetensi pembudidaya ikan.

Upaya meningkatkan kompetensi mengenai kegiatan perikanan yang mereka lakukan, ketua kelompok pembudidaya ikan juga mengikuti seminar-seminar dan pendidikan. Keterbatasan dana tidak menyurutkan semangat mereka untuk berhenti belajar demi memajukan kegiatan perikanan yang mereka lakukan. Dana untuk mengikuti kegiatan seperti ini biasanya didapatkan dari kas kelompok budidaya ikan bahkan dari penyuluh yang membina kelompok budidaya ikan tersebut. Bahkan diantara ketua kelompok ini ada yang menjadi penyuluh swadaya.

Penyampaian informasi dengan metode ceramah dan metode demonstrasi memberi dampak positif bagi pembudidaya ikan dalam

menerima informasi dan inovasi yang diberikan penyuluh. Metode demonstrasi ini dilakukan oleh penyuluh dengan membuat lahan percontohan agar dapat dilihat dan dibuktikan langsung inovasi yang diajarkan kepada pembudidaya ikan.

Penerapan inovasi yang dilakukan oleh pelaku usaha perikanan maupun pembudidaya ikan harus tetap dimonitoring oleh para penyuluh sebagai tanggung jawab mereka agar inovasi yang mereka ajarkan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berbagai kesulitan yang dihadapi petani dalam penerapan inovasi tersebut, dapat langsung dikomunikasikan kepada penyuluh.

3) Meningkatkan sarana dan prasarana.

Peran penyuluh perikanan dalam penyaluran sarana produksi terdiri dari penyaluran bibit ikan dan alat-alat perikanan. Dalam hal ini penyuluh akan membantu pembudidaya ikan dalam pemilihan bibit ikan yang akan dibudidayakan oleh pembudidaya ikan dan menentukan sarana produksi perikanan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan perikanan pembudidaya ikan. Penyediaan bibit ikan unggul sangat membantu pembudidaya ikan, yang terlihat dari pernyataan responden pembudidaya ikan bahwa penyuluh sangat berperan dalam memperkenalkan bibit ikan unggul. Dengan penggunaan bibit unggul, berdampak pada pemeliharaan ikan menjadi lebih mudah karena bibit unggul lebih tahan terhadap penyakit dan mampu meningkatkan hasil panen.

Penyediaan sarana produksi perikanan mampu memberikan dampak positif bagi pelaku usaha perikanan dan pembudidaya ikan, dimana penyediaan sarana produksi tersebut umumnya didasarkan pada permintaan ketua kelompok pembudidaya ikan tambak dan pengajuan penyuluh yang membina kelompok tersebut.

Berkaitan hal ini, penyuluh perikanan berperan dalam memberikan penjelasan cara penggunaan alat tersebut sehingga dapat digunakan dengan baik oleh para pembudidaya ikan. Penyediaan sarana produksi juga sangat besar manfaatnya bagi para pembudidaya ikan, terutama dalam mengurangi penggunaan biaya produksi. Penyediaan sarana produksi perikanan seperti penyediaan tempat peranakan ikan dan keramba sangat memudahkan dan melancarkan proses produksi perikanan yang mereka kerjakan.

c. Strategi ST

1) Melakukan pendekatan dengan warga masyarakat.

Dalam melaksanakan tahapan pembangunan perikanan dalam proses penyuluhan kita harus melalui tahapan-tahapan berikut ini:

- a) Kita harus mensinkronkan visi dan misi dari pemerintah pusat dengan program penyuluhan.
- b) Kita harus memilah dan memilih program - program yang ada hubungannya dengan tugas penyuluh.
- c) Memahami situasi dan kondisi

- i. Sasaran (Golongan umur, adat kebiasaan dan bentuk-bentuk usaha dibidang perikanan).
 - ii. Penyuluh dan kelengkapannya (kemampuan penyuluh, materi penyuluhan/pesan, sarana dan prasarana penyuluhan dan biaya yg tersedia.
 - iii. Keadaan daerah dan kebijakan pemerintah (musim/iklim, keadaan lapangan, penghubung jalan, kebijakan pemerintah pusat daerah dan setempat).
- d) Menetapkan alternatif metode penyuluhan perikanan
- i. Metode pendekatan masal
 - ii. Metode pendekatan kelompok
 - iii. Metode pendekatan perorangan/individu
 - iv. Faktor lain yang memegang peranan dalam proses penyuluhan
- e) Menetapkan metode penyuluhan perikanan
- f) Menetapkan keputusan metode yang akan dipilih
- g) Melaksanakan metode yang di pilih
- h) Evaluasi dari hasil kegiatan tersebut

2) Dibentuk kelompok pembudiya ikan.

Kelompok pembudiya ikan memang sangat diperlukan di kalangan masyarakat untuk lebih memudahkan mengembangkan perikanan yang sedang dirintisnya dengan melancarkan bantuan dari pemerintah. Upaya

pengembangan kemampuan dari anggota kelompok pembudiya ikan dalam pemenuhan akan kebutuhan ikan pada masyarakat.

Beberapa kebutuhan ini menjadi prospek yang sangat baik, bagi pengembangan perikanan dengan sistem kelompok pembudiya ikan. dalam sistem berkelompok pembudiya ikan dalam perikanan, tiap tiap anggota diarahkan ikut serta untuk berperan dalam pengembangan kelompok dan menjalankan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan secara berkelompok. peran kelompok perikanan memang lebih di pacu lagi bagaimana upaya memajukan kelompok usaha ternaknya.

Kelompok pembudiya ikan sesungguhnya sama saja dengan kelompok tani yang lain, misalnya kelompok tani ternak, kelompok tani pangan atau kelompok tani bidang hortikultura. Kelompok pembudidaya ikan merupakan sekumpulan anggota yang mempunyai keinginan dan tujuan kepentingan bersama yang bergabung dalam sebuah wadah kelompok tani bidang perikanan, namun menjadikan kelompok sebagai sarana pengembangan diri dalam berorganisasi dan pengembangan perikanan.

3) Mengikuti sosialisasi mengenai regulasi pemerintah di bidang perikanan.

Fokus kegiatan sosialisasi regulasi pemerintah di bidang perikanan adalah pada pengembangan sumber daya manusia, sedangkan fokus sasarannya adalah pada pemberdayaan pelaku utama dan pelaku usaha serta sumber daya manusia lain yang mendukungnya.

Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Pasal 3, Undang-undang No 23 Tahun 2014 mengenai Sistem Penyuluhan Perikanan, bahwa tujuan pengaturan sistem penyuluhan meliputi :

- a) Pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial guna memperkuat pengembangan perikanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan;
- b) Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran dan pendampingan serta fasilitasi.
- c) Mengembangkan sumber daya manusia yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan perikanan.

d. Strategi WT

1) Peningkatan mutu hasil olahan ikan.

Proses pengolahan hasil perikanan masih jarang dilakukan oleh pelaku usaha perikanan dan pembudidaya ikan. Kondisi ini disebabkan oleh anggapan pembudidaya ikan dan pelaku usaha perikanan bahwa pengolahan ikan hanya akan menambah waktu kerjadan menimbulkan masalah-masalah baru dalam kegiatan perikanan yang mereka lakukan. Proses pengolahan sebenarnya memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan nilai jual dari produksi perikanan pelaku usaha perikanan dan pembudidaya ikan. Informasi-informasi mengenai proses pengolahan hasil perikanan diharapkan dapat membuat pelaku usaha perikanan dan

pembudidaya ikan tertarik untuk melakukan proses pengolahan pada hasil perikanan yang mereka dapatkan.

2) Penyuluh lebih berperan dalam mencari mitra kerjasama pemasaran.

Penyuluh perikanan berperan dalam kegiatan pasca panen dan pemasaran, khususnya untuk hasil produksi pembudidaya ikan. Sementara hasil tangkapan pelaku usaha perikanan umumnya langsung dijual ke pasar atau ke pedagang pengumpul tanpa mengalami kesulitan, sehingga penyuluh kurang berperan dalam membangun jaringan pemasaran hasil tangkapan pembudidaya ikan.

Penyuluh biasanya memberi informasi harga dan informasi pasar kepada pembudidaya ikan saat menentukan kemana hasil panen akan dijual. Hingga saat ini, hasil perikanan darat di Kecamatan Girimulyo dijual ke beberapa tempat di dalam kabupaten tersebut atau keluar kota berdasarkan informasi yang diberikan oleh penyuluh. Sebagian besar pembudidaya ikan sangat merasakan manfaat dari jaringan pemasaran yang dibangun oleh penyuluh. Informasi pasar dan informasi harga sangat berguna bagi pembudidaya ikan dalam menjual hasil perikanan sesuai dengan harga yang diinginkan.

Strategi diatas diharapkan dapat meningkatkan produksi perikanan budidaya di Kecamatan Girimulyo. Dalam analisis ini, hal yang penting untuk dicermati ada 3 indikator yaitu jumlah tenaga penyuluh perikanan pada tiap kecamatan, frekuensi penyuluhan dan metode penyuluhan. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan :

1) Jumlah Tenaga Penyuluh Perikanan di Kecamatan Girimulyo.

Jumlah penyuluh di Kecamatan Girimulyo sebanyak 8 orang yang tersebar pada tiap desa di Kecamatan Girimulyo. Kondisi ini menunjukkan bahwa hanya adasatu penyuluh perikanan di Kecamatan Girimulyo. Dengan luasnya wilayah kecamatan Girimulyo dan besarnya potensi perikanan di wilayah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penyuluh ini masih belum mencukupi untuk membantu perkembangan sektor perikanan di kecamatan Girimulyo.

2) Frekuensi Penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan formal di kecamatan Girimulyo biasanya dilakukan sebanyak 4 – 6 kali dalam dalam periode waktu satu bulan. Dalam menyelesaikan masalah pembudidaya ikan, penyuluh sering memberikan penyuluhan yang bersifat tidak formal. Frekuensi penyuluhan tidak formal ini disesuaikan dengan kebutuhan pembudidaya ikan, biasanya mereka langsung memanggil penyuluh saat dibutuhkan dalam penyelesaian masalah perikanan mereka. Kegiatan penyuluhan juga sering dilakukan dalam kondisi dan tempat-tempat informal seperti warung.

3) Metode Penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan di kecamatan Girimulyo dilakukan secara langsung dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Pelaku kegiatan perikanan dapat memahami kegiatan penyuluhan dengan baik karena mendapatkan penjelasan mengenai inovasi yang diajarkan (metode ceramah) yang didukung dengan alat-alat peraga di lapangan.

Penyuluh juga memberikan penyuluhan dengan menunjukkan cara kerja dalam penerapan inovasi tersebut (metode demonstrasi) yaitu dengan pembuatan lahan percontohan agar pembudidaya ikan dapat langsung melihat proses penerapan inovasi yang diajarkan penyuluh. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat pelaku usaha perikanan dan pembudidaya ikan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

Selain agenda tetap, kegiatan penyuluhan biasanya juga disesuaikan dengan kebutuhan pelaku usaha perikanan dan pembudidaya ikan. Frekuensi kegiatan penyuluhan formal kepada pelaku usaha perikanan jarang dilakukan, yang disebabkan oleh kurangnya minat pelaku usaha perikanan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

Salah satu penyebab kurangnya minat dari pelaku usaha perikanan untuk mengikuti penyuluhan adalah pemikiran negatif yang menganggap kegiatan penyuluhan hanya menghabiskan waktu mereka untuk perikanan. Para pelaku usaha perikanan menganggap bahwa metode dan cara yang mereka lakukan dalam kegiatan perikanan sudah memberikan hasil yang memuaskan. Sehingga mereka menganggap informasi yang diberikan penyuluh merupakan hal yang tidak penting dan tidak memberi dampak besar terhadap usahanya.

Unsur-unsur yang diperlukan dalam peningkatan produksi perikanan budidaya didukung dengan peran penyuluhan dan akses atau komunikasi terhadap teknologi, permodalan, pembinaan kelembagaan di tingkat produsen, pemasaran

dan distribusi hasil, serta peningkatan kapasitas benih ikan air tawar masih harus dilakukan di berbagai daerah.

Pembangunan perikanan sudah disadari harus dilakukan secara berkelanjutan agar sumberdayanya dapat dimanfaatkan secara optimal dengan cara-cara pengelolaan yang dilakukan berbasis pada ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna. Peningkatan produksi agar Kecamatan Girimulyo menjadi penghasil perikanan yang potensial, pengembangan sistem usaha perikanan serta penanggulangan kemiskinan harus terus digalakkan, demikian juga kelengkapan sarana-prasarana tersebut masih harus ditingkatkan, mengingat umurnya yang sudah tua, sehingga besar kemungkinan terjadi penurunan fungsi, serta sudah tidak *up-to-date* untuk mengikuti perkembangan kebutuhan. Pengembangan sarana dan prasarana iptek perikanan harus dikelola dengan menerapkan sistem manajemen mutu.

Kesemuanya dimaksudkan untuk menghasilkan produksi perikanan yang tinggi sesuai dengan visi BP3K Kecamatan Girimulyo dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perikanan. Upaya-upaya ini hendaknya berdampak pada penanggulangan kemiskinan, Pengembangan enterprenuership dan peningkatan pengelolaan sumberdaya perikanan yang lebih baik dan berkelanjutan. Oleh karena itu sebaiknya pemberdayaan kelompok masyarakat yang mampu memanfaatkan iptek untuk meningkatkan nilai, produksi, produktifitas dan daya saing dengan didukung oleh tata kelola yang baik (*good governance*). Para pelaku usaha perikanan dipenuhi kebutuhannya dalam melengkapi sarana prasarana, akses terhadap permodalan, pemasaran hasil, pemanfaatan teknologi dan

informasi serta penciptaan dan penguatan jaringan kerja baik secara internal, antar pusat-daerah, lintas sektor, komunitas bisnis, ilmuwan, dan kerjasama internasional dilakukan untuk identifikasi dan penyelesaian masalah yang sangat beragam. Perlunya komunikasi dan saling memberdayakan antar anggota jaringan serta masih adanya keterbatasan dana, sarana/prasarana litbang menjadi dasar dari pengembangan jaringan kerja tersebut.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan :

1. Faktor yang menyebabkan produksi perikanan budidaya di Kecamatan Girimulyo tidak optimal yaitu kurangnya pengetahuan pembudidaya ikan, pembudidaya ada yang menganggap bahwa metode dan cara yang mereka lakukan dalam kegiatan budidaya ikan sudah memberikan hasil yang memuaskan, tidak mudah untuk diubah atau ditambah dengan inovasi-inovasi yang dibawa oleh penyuluh, kurangnya minat pembudidaya ikan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Kemudian pembinaan peningkatan produksi perikanan budidaya di Kecamatan Girimulyo dengan kelas belajar; wahana kerja sama; dan unit produksi, sehingga mampu mengembangkan usaha agribisnis dan menjadi kelembagaan pembudidaya yang kuat dan mandiri.
2. Strategi Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya di Wilayah Kecamatan Girimulyo adalah dengan :
 - a. strategi SO yaitu dengan pembinaan berkelanjutan dari pemerintah melalui BP3K Kecamatan Girimulyo, meningkatkan keikutsertaan dalam Diklat, meningkatkan peran penyuluh perikanan, dan meningkatkan kerjasama dengan lembaga pembiayaan (Bank).
 - b. Strategi WO yaitu dengan penambahan tenaga penyuluh, meningkatkan kompetensi pembudidaya ikan, dan meningkatkan sarana dan prasarana.

- c. Strategi ST yaitu dengan melakukan pendekatan dengan warga masyarakat, dibentuk kelompok pembudidya ikan, dan mengikuti sosialisasi mengenai regulasi pemerintah di bidang perikanan.
- d. Strategi WT yaitu dengan peningkatan mutu hasil olahan ikan, dan penyuluh lebih berperan dalam mencari mitra kerjasama pemasaran.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, beberapa saran yang direkomendasikan untuk peningkatan produksi perikanan budidaya di kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo yaitu:

1. Sebaiknya lebih meningkatkan sosialisasi/ pendekatan agar terciptanya kerja sama yang baik antara penyuluh dan anggota setiap kelompok pembudidaya ikan.
2. Sebaiknya lebih memberikan pelatihan-pelatihan bagi penyuluh muda untuk lebih bersosialisasi di lapangan dan untuk menambah keterampilan maupun pengetahuan sehingga dapat meningkatkan ketrampilan masyarakat dalam usaha perikanan dan akhirnya target produksi dapat tercapai.
3. Sebaiknya lebih meningkatkan sarana dan prasarana perikanan, misalnya alat-alat peraga di lapangan atau dengan pembuatan lahan percontohan agar pembudidaya ikan dapat langsung melihat proses penerapan inovasi yang diajarkan penyuluh. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat pelaku usaha perikanan dan pembudidaya ikan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

4. Sebaiknya ada upaya menambah dan menetapkannya status Tenaga Harian Lepas (THL), agar di Kecamatan Girimulyo produksi perikanan lebih meningkat lagi dan tidak kekurangan tenaga Penyuluh Perikanan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin, 2004, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- _____, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Crespi, V dan Coche, A. 2008. *Glossary of Aquaculture*. Food and Agriculture Organization. Rome.
- Hawkins, H. S., dan A. W. Van Den Ban. 2012. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta : Kanisius.
- <http://www.harianjogja.com/baca/2015/04/09/>, tanggal akses 23 Mei 2016
- Kordi*, Gufran. 2009. *Budidaya Perairan Jilid 2*. PT Citra Aditya Bakti.
- Machfud Sidik, 2001, *Optimalisasi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah*”, artikel
- Miles, Matthew B dan huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Nazir*, Moh, 1998, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ningsih, Tri Silfia, 2015, penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Perikanan terhadap Kinerja Kelompok Tani Rumpuk Laut di Kelurahan Takatidung Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar
- Rangkuti*. Freddy. 2005. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus*. Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia
- Safrida, T. Makmur dan Hafid Fachri, 2015, jurnal dengan judul “Peran Penyuluh Perikanan Dalam Pengembangan Sektor Perikanan Di Kabupaten Aceh Utara
- Samsudin, S. 1987. *Dasar-dasar penyuluhan dan modernisasi pertanian untuk SPMA (Rev.)*. Bandung Binacipta
- Suhardiyono, L. 1990. *Penyuluhan: Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*. Penerbit Erlangga. IKAPI. Jakarta.
- Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*; Penerbit. CV Alfabeta

Sukardi. 2002. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta

Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS, 2015

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat